

**PERAN DINAS KOPERASI DAN UKM DALAM PEMBERDAYAAN
USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DI KOTA PALOPO
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



18 0403 0020

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**PERAN DINAS KOPERASI DAN UKM DALAM PEMBERDAYAAN
USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DI KOTA PALOPO
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



18 0403 0020

Pembimbing:

Dr. Mahadin Shaleh, M.Si

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selianti
NIM : 18 0403 0020
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 8 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Selianti

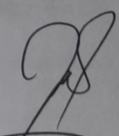
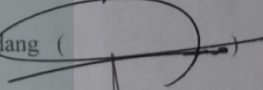
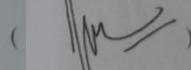
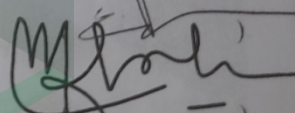
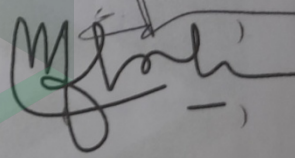
NIM. 18 0403 0020

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Dinas Koperasi dan UKM dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Palopo Selama Masa Pandemi Covid 19 yang ditulis oleh Selianti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0403 0020, mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 30 November 2022 Miladiyah bertepatan dengan 06 Jumadil Awal 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 24 Januari 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Mahadin Shaleh, M. Si. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP. 19790724 200312 1 002

Ketua Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah



Muzayyanah Jabani, S.T., M.M.
NIP. 19750104200501 2 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Dinas Koperasi dan UKM Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Kota Palopo Selama Masa Pandemi Covid-19” setelah melalui proses yang panjang dengan hasil yang sesuai dengan harapan. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah SWT. Sebagai *Uswatun Hasanah* bagi alam semesta.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi dan bisnis islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan terkhusus untuk orang tua tercinta yang sangat luar biasa dalam memberi cinta, kasih sayang dan dukungan dalam keadaan apapun

selama ini. Selanjutnya, Penulis juga menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof Dr. Abdul Pirol M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M., Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr.Muhaemin,M.A., Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah membina serta berupaya untuk meningkatkan mutu IAIN Palopo.
2. Almarhumah Dr. Hj. Ramlah Makkulasse selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Periode 2015-2022.
3. Dr. Takdir, S.H., M.H., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A., Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ilham, S.Ag., M.A. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah memberikan arahan serta petunjuk agar skripsinya dapat terselesaikan dengan baik.
4. Muzayyanah Jabani, S.T.,M.M. Selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah, Nurdin Batjo, S.Pt.,M.M.,M.Si. Selaku Sekretaris Prodi Manajemen Bisnis Syariah, beserta dosen Prodi Manajemen Bisnis Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Manajemen Bisnis Syariah.

5. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si. Selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, dorongan, dan semangat kepada penulis khususnya dalam menyusun skripsi ini.
6. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M dan Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. Selaku dosen penguji yang telah memberikan saran serta masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Mahedang, S.Ag., Selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para staf yang telah menyediakan buku- buku/ literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas- berkas skripsi ini sampai meraih gelar SE.
8. Asmuradi Budi, ST., Menv.Man. Selaku Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo, Masri, S.Sos. Selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro serta staf Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo, dan para pelaku UMKM yang telah bersedia/ meluangkan waktu dan membantu dalam penyelesaian penelitian ini.
9. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta Bapak Sudirman dan Ibu Najeria, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara yang selama ini membantu dan mendoakan. Mudah-mudahan Allah SWT. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak, Aamiin.

10. Seluruh teman- teman seperjuangan, mahasiswa Studi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas MBS IX A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat saya Dita Oktavia Wirani Rajab, Meylinia Wahid, Rusmayanti, Nurul Pagesongan dan sahabat *entrepreneur woman* , serta teman- teman seperjuangan lintas prodi dan senior- senior yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang selalu memberikan do'a dan dukungannya.
12. Teman- teman satu bimbingan terutama kepada Rahmaniah, Fatmawati, Nurhilma Bashir, Feby Nur Safitri, dll, yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Teman- teman se-posko KKN KS Angkatan XL Desa Mangalle, Kec.Mappedeceng yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian studi.

Akhir kata, semoga dukungan yang telah diberikan kepada penulis bernilai pahala di sisi Allah SWT. Serta senantiasa selalu dalam rahmat dan lindungannya, *Aamiin Allahumma Aamiin*. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud bakti penulis yang dapat memberikan manfaat bagi yang memerlukan serta bernilai ibadah di di sisi-Nya *Aamiin Allahumma Aamiin*.

Palopo, 8 Agustus 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اَوْ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>Kasrah</i> dan <i>ya'</i>	ī	I dan garis di atas
اُ...	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	U dan garis di atas

مَات : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمْ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ي ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf

langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah(az-zalزالah)*

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

وَمَرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan

bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

FiZilal al-Qur'an
Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *billah* دِينُهُ *dinullah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf

awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa maa Muhammadunillaa rasuul

Innaawwalabaitinwudi‘alinnaasi lallazii bi Bakkatamubaarakan

SyahruRamadhaan al-laziiunzila fiih al-Qur’aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqizmin al-Dhalaal

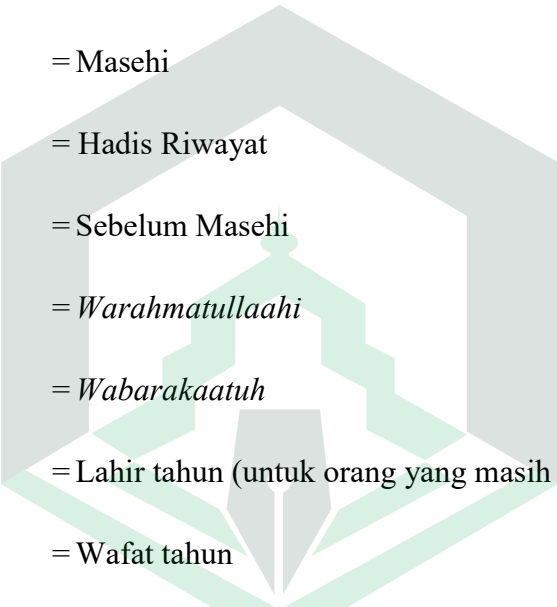
Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu

Abu al-Walid MuhammadibnRusyd, ditulismenjadi: IbnuRusyd, Abual-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abual-Walid MuhammadIbnu)

Nasr Hamid AbuZaid, ditulismenjadi: AbuZaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



swt.	= <i>shubhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
HR.	= Hadis Riwayat
SM	= Sebelum Masehi
Wr.	= <i>Warahmatullaahi</i>
Wb.	= <i>Wabarakaatuh</i>
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imraan/3: 4

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR/ BAGAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang relevan	8
B. LandasanTeori	13
1. Peran	13
a. Fasilitator	14
b. Regulator	14
c. Katalisator	14
2. Pemberdayaan.....	15
3. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	17
a. Definisi UMKM.....	17
b. Karakteristik UMKM	20

c. Keunggulan dan Tantangan UMKM.....	21
d. Perencanaan Program UMKM.....	23
4. COVID-19	27
C. Kerangka Pikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian	32
D. Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Definisi Istilah	35
G. Keabsahan Data	36
H. Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian.....	45
C. Pembahasan	70
BAB V PENUTUP	87
A. Simpulan.....	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 Q.S Al-Maidah/5:2	2
Kutipan ayat 2 Q.S Al-Baqarah/2:261	16
Kutipan ayat 3 Q.S An-Nisa/4:29	21



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang Ta'awun/ HR.Bukhari: 481	3
--	---



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah UMKM Kota Palopo tahun 2017-2021	4
Tabel 4.1 Identitas Informan	46
Tabel 4.2 Data keragaan UMKM.....	80
Tabel 4.3 Capaian kinerja program Dinas Koperasi dan UKM.....	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir.....	29
Gambar 4.1 Struktur organisasi Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo.....	44
Gambar 4.2 Pelatihan cara menghitung HPP.....	76
Gambar 4.3 Bimtek pengembangan usaha mikro	76
Gambar 4.4 Koordinasi dengan Kemenkumham sul-sel terkait HAKI bagi usaha mikro di kota Palopo	79
Gambar 4.5 Kolaborasi PLUT KUMKM Palopo, Dinas Koperasi dan UKM dan IAIN Palopo dalam pendampingan sertifikasi jaminan produk halal	79



ABSTRAK

Selianti, 2022 *“Peran Dinas Koperasi Dan UKM Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kota Palopo Selama Masa Pandemi Covid-19”*. Skripsi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Dr.Mahadin Shaleh, M.Si.

Penelitian ini di latar belakang oleh fenomena dimana pada masa pandemi covid-19 pelaku usaha mengalami pengurangan pendapatan karena kesulitan dalam melakukan pemasaran, sehingga berimbas juga pada produksi dan sumber daya manusia/ tenaga kerjanya. Permasalahan tersebut membuat pelaku UMKM kesulitan dalam mempertahankan usahanya dan bahkan ada yang menutup usahanya. Untuk mengatasi masalah tersebut pelaku UMKM membutuhkan peran dari Dinas Koperasi dan UKM dalam pemberdayaan UMKM di Kota Palopo selama masa Pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran Dinas Koperasi dan UKM dalam pemberdayaan UMKM di kota Palopo selama masa pandemi covid-19 dan juga untuk mengetahui kendala yang dihadapi Dinas Koperasi dan UKM dalam pemberdayaan UMKM di Kota Palopo selama masa pandemi covid-19.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dilakukan pada bulan Juli - Agustus 2022 di Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo dan pelaku UMKM yang ada di Kota Palopo. Dengan 6 informan sebagai sumber data yaitu 2 informan kunci dan 4 informan utama. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun keabsahan datanya dengan perpanjangan pengamatan dan triangulasi (triangulasi sumber, teknik dan waktu).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Dinas Koperasi dan UKM dalam pemberdayaan UMKM di Kota Palopo selama masa Pandemi Covid-19 sudah berjalan dengan baik, meskipun masih ada yang belum maksimal seperti sebelum adanya Covid-19. Peran Dinas Koperasi dan UKM sebagai fasilitator, regulator dan katalisator dalam melakukan pemberdayaan yang diberikan agar dapat membantu pelaku UMKM untuk mempertahankan dan meningkatkan usahanya dengan adanya pembinaan, pelatihan pendampingan, dan penumbuhan iklim usaha. Dan adapun kendala utama bagi Dinas Koperasi dan UKM dalam melakukan pemberdayaan baik itu sebelum atau selama pandemi Covid-19 adalah merubah pola pikir.

Kata Kunci: Covid-19, Pemberdayaan, Peran, UMKM.

ABSTRACT

Selianti, 2022. *“The Role of the Cooperatives and SMEs Service in Empowering Micro, Small and Medium Enterprises in Palopo City During the Covid-19 Pandemic Period”*. Thesis of Islamic Business Management Study Program Faculty of Economics and Islamic Business Palopo State Islamic Institute. Supervised by Dr. Mahadin Saleh, M.Si.

This research is motivated by the phenomenon where during the COVID-19 pandemic, business actors experienced a reduction in income due to difficulties in marketing, so that it also affected production and human resources/workforce. These problems make it difficult for MSME actors to maintain their business and some even close their business. To overcome this problem, MSME actors need the role of the Cooperatives and SMEs Service in empowering MSMEs in Palopo City during the Covid-19 Pandemic. The purpose of this study was to determine the role of the Cooperatives and SMEs Office in empowering MSMEs in Palopo City during the Covid-19 pandemic and also to find out the obstacles faced by the Cooperatives and SMEs Office in empowering MSMEs in Palopo City during the Covid-19 pandemic.

This study uses a descriptive qualitative method, conducted on July - August , 2022 at the Office of Cooperatives and SMEs in Palopo City and SMEs in Palopo City. With 6 informants as data sources, namely 2 key informants and 4 main informants. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. As for the validity of the data with the extension of observations and triangulation (triangulation of sources, techniques and time).

The results of this study indicate that the role of the Cooperatives and SMEs Service in empowering MSMEs in Palopo City during the Covid-19 Pandemic has gone quite well, although there are still some that have not been maximized as before the Covid-19 outbreak. The role of the Department of Cooperatives and SMEs as a facilitator, regulator and catalyst in empowering is given in order to assist MSME actors to maintain and improve their business by providing coaching, mentoring training, and growing the business climate. And as for the main obstacle for the Cooperatives and SMEs Office in empowering either before or during the Covid-19 pandemic, it is changing the mindset.

Keywords: Covid-19, Empowerment, Role, SMEs.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia beberapa tahun belakangan sedang menghadapi penyebaran virus corona atau Covid-19. Virus ini pertama kali muncul di Wuhan, China dan menyebar ke negara- negara lain salah satunya Indonesia. Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang sangat besar bagi penduduk di Indonesia bahkan seluruh dunia. Virus tersebut memberikan banyak pengaruh bagi beberapa sektor, salah satu nya sektor ekonomi yang semakin memburuk.¹ Untuk mencegah situasi ekonomi yang memburuk, Dinas Koperasi Dan UKM memiliki tanggung jawab untuk membantu UMKM dan Koperasi agar tetap bertahan. Tugas Dinas Koperasi Dan UKM adalah melaksanakan pekerjaan terkait dengan pemerintah daerah di bidang koperasi dan UMKM, serta tugas- tugas yang diberikan oleh pemerintah (diatur dalam PP RI Nomor 7 tahun 2021).

Berdasarkan observasi ditemukan bahwa permasalahan dimana pada masa pandemi covid-19 pelaku usaha mengalami pengurangan pendapatan karena kesulitan dalam melakukan pemasaran, sehingga berimbas juga pada produksi dan sumber daya manusia/ tenaga kerjanya. Permasalahan tersebut membuat pelaku UMKM kesulitan dalam mempertahankan usahanya dan bahkan ada yang menutup usahanya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan peran pemerintah baik pusat maupun daerah.

¹ Aziza Nur Aulia , Lukman Arif. “Peran Dinas Koperasi, Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan dalam Penanganan Dampak Pandemi Covid-19 Pada Usaha Mikro Di Kabupaten Gresik”. Jurnal (Gresik : Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, 2021): 1. Vol.8 No.1

Peran pemerintah dalam pemberdayaan UMKM menurut Gede Diva yaitu berperan sebagai fasilitator, regulator, dan katalisator.² Di masa pandemi Covid-19 pelaku UMKM sangat mengharapkan peran pemerintah untuk menjaga kestabilan usaha mereka yang terdampak. Adapun bentuk pemberdayaan yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo meliputi pembinaan, pelatihan dan pendampingan bagi pelaku UMKM. Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo berusaha untuk mengoptimalkan dalam memberikan pembinaan dan pemberdayaan bagi pelaku usaha, namun dalam beberapa tahun terakhir terkendala karena adanya pandemi Covid-19, dimana setiap kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM harus ada batasan kuota/peserta.

Fokus utama pemerintah saat pandemi yaitu pemulihan perekonomian salah satunya dengan memberikan stimulus bagi UMKM. Pemerintah kota Palopo melalui Dinas Koperasi dan UKM membantu pelaku UMKM yang memenuhi kriteria untuk mendapat BPUM (Bantuan Produktif bagi Pelaku Usaha), kriteria pelaku UMKM untuk mendapat bantuan tersebut adalah pelaku usaha tidak sedang menerima KUR (Kredit Usaha Mikro).

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah/5:2 sebagai berikut:

وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۖ

Terjemahnya : *"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong- menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaan-Nya".*³

² Gede Diva. "Mengembangkan UKM Melalui Pemberdayaan Peran Pemerintah Daerah Jakarta". (Jakarta: Bakrie School Of Management, 2009):15.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahan 30 Juz" <https://www.merdeka.com/quran/al-maidah/ayat-2, 5 Agustus 2022>.

Prinsip *ta'awun* atau tolong-menolong ini merupakan prinsip yang utama dalam pelaksanaan pemberdayaan. Karena sesungguhnya program pemberdayaan itu adalah sebuah upaya menolong individu atau masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Upaya pemberdayaan harus dimulai dari rasa kepedulian dan niat menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan. Tolong-menolong juga dapat diartikan sebagai sebuah sinergi antara berbagai pihak yang berkepentingan demi terwujudnya pemberdayaan yang optimal. Pemberdayaan bukanlah tanggung jawab pihak tertentu saja, melainkan tanggung jawab seluruh pihak terkait. Pemerintah tidak akan mampu menyelesaikan masalah sendiri tanpa bersinergi dengan pihak lain.

Hal ini juga sebagaimana disabdakan oleh Nabi saw. di dalam hadis berikut:

إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ، يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا⁴.

Artinya : “Sungguh mukmin yang satu dengan mukmin yang lain bagaikan bangunan yang sebagian menguatkan bagian lainnya.”(HR.Bukhari/481).

Berdasarkan hadis tersebut, Nabi saw. sangat menganjurkan umat muslim saling menopang dalam persatuan. Apabila ada satu bagian yang lemah maka semua akan goyah tidak akan berdiri kokoh layaknya bangunan.

⁴ HR. Bukhari “Hadis Tentang Ta’awun/ Tolong- menolong”.
<https://www.hadits.id/tentang/sungguh%20mukmin%20yang%20satu?hadits=bukhari>.
 Diakses 5 Agustus,2022.

Dari tahun ke tahun jumlah UMKM Di Kota Palopo mengalami peningkatan yang cukup pesat. Terbukti data yang dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Jumlah UMKM Kota Palopo Tahun 2017-2021

NO	TAHUN	JUMLAH UMKM
1	2017	6.620
2	2018	6.744
3	2019	6.853
4	2020	11.022
5	2021	12.504

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo

Menurut data terbaru dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo menunjukkan jumlah UMKM sebanyak 12.504 UMKM. Jenis usaha yang mendominasi di kota Palopo adalah usaha mikro. Dari data ini menunjukkan bahwa peran Dinas Koperasi dan UKM dalam pemberdayaan UMKM selama masa pandemi mempengaruhi perkembangan UMKM di Kota Palopo. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Peran Dinas Koperasi dan UKM Dalam Pemberdayaan UMKM Di Kota Palopo Selama Masa Pandemi covid-19”.

B. Batasan Masalah

Sesuai dengan penjelasan latar belakang di atas, teridentifikasi beberapa permasalahan yang ada tentang peran Dinas Koperasi dan UKM Dalam Pemberdayaan UMKM Di Kota Palopo. Dan juga ingin melihat adanya

perubahan yang signifikan terhadap peningkatan UMKM yang ada di Kota Palopo selama pandemi covid-19. Dengan adanya identifikasi masalah tersebut penelitian ini membatasi pada peran Dinas Koperasi dan UKM Dalam Pemberdayaan UMKM Di Kota Palopo Selama Masa Pandemi Covid-19.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Dinas Koperasi dan UKM dalam pemberdayaan UMKM di kota Palopo selama masa pandemi covid-19?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Dinas Koperasi dan UKM dalam pemberdayaan UMKM di Kota Palopo selama masa pandemi covid-19?

D. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran Dinas Koperasi dan UKM dalam pemberdayaan UMKM di kota Palopo selama masa pandemi covid-19!
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Dinas Koperasi dan UKM dalam pemberdayaan UMKM di Kota Palopo selama masa pandemi covid-19!

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan hasil penelitian dapat memperoleh kegunaan dan dapat memberikan kontribusi pengetahuan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui Peran Dinas Koperasi Dan UKM Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Kota Palopo

Selama Masa Pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini diharapkan menambahkan informasi ilmiah yang dapat dijadikan referensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dokumentasi akademik yang berguna bagi Institut Agama Islam Negeri Palopo.

b. Bagi Para Pelaku UKM

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan UMKM di Kota Palopo sehingga dapat meningkatkan taraf hidup para pelaku UMKM kedepannya.

c. Bagi Dinas Koperasi Dan UKM Di Kota Palopo

Hasil penelitian ini sebagai pertimbangan serta sebagai masukan dan solusi dalam mengembangkan UMKM kedepannya.

d. Bagi Peneliti

1) Untuk menambah pengetahuan penulis tentang Peran Dinas Koperasi Dan UKM Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Kota Palopo Selama Masa Pandemi Covid-19.

2) Penelitian ini dapat menjadi salah satu media aplikasi bagi penulis untuk menuangkan ilmu yang di dapat selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Palopo.

- 3) Sebagai pengalaman dan kontribusi penulis dalam hal akademik yang mana pengetahuan ini dapat dikembangkan kapanpun.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. **Daniar Pramesti Ningrum, M.Kendry Widiyanto, Tri Yulianti** telah melakukan penelitian pada tahun 2020 dengan judul ***“Peran Dinas Koperasi Dan UMKM Dalam Pemberdayaan UMKM Di Kota Surabaya”***. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.⁵

Hasil penelitian yang mengacu pada tiga indikator peran Dinas Koperasi dalam pemberdayaan UMKM yaitu pertumbuhan iklim usaha, pertumbuhan unit usaha baru, dan pembinaan usaha. Dari pembahasan hasil penelitian hanya menunjukkan bahwa peran Dinas Koperasi dalam menstabilkan pertumbuhan iklim usaha menjadi satu-satunya indikator yang belum terlaksana dengan baik. Faktor pendukung dalam memberdayakan UMKM di Kota Surabaya yakni modal dari Dinas Koperasi Surabaya kepada pelaku usaha UMKM dan memberikan banyak pelatihan- pelatihan bagi UMKM agar produk mereka berkembang. Namun, bagi pelaku usaha UMKM masih ditemukan faktor penghambat dalam mengembangkan produknya

⁵ Daniar Pramesti Ningrum, M.Kendry Widiyanto, dan Tri Yulianti, *“Peran Dinas Koperasi Dan UMKM Dalam Pemberdayaan UMKM Di Kota Surabaya”*. Jurnal (Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2020):5.

karena realitanya mereka terkadang tidak menerapkan pengetahuan yang diajarkan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya.⁶

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu jenis penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan kualitatif deskriptif dan juga penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan ruang lingkup pemberdayaan UMKM. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang selain terletak pada lokasi penelitian, dan juga penelitian sekarang menggunakan masa pandemi covid-19 sebagai tambahan ruang lingkup sedangkan penelitian terdahulu tidak.

2. **Rahmayana** telah melakukan penelitian ini pada tahun 2021 dengan judul ***“Peran Dinas Koperasi Dan UMKM Dalam Pengembangan Usaha Batik Jambi (Studi Pertokoan Jalan Sumantri Brojonegoro Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi)”***. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif.⁷

Hasil dari penelitian ini yaitu peran Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Jambi dalam pengembangan Usaha Batik Jambi Pertokoan Jalan Sumantri Brojonegoro pada umumnya berjalan optimal baik dari segi penguatan pemasaran dan fasilitas UMKM, Pengembangan, Peningkatan, dan Perlindungan, Peningkatan kualitas produk dan merencanakan pengembangan kewirausahaan. Akan tetapi pada peningkatan kualitas produk dan

⁶ Daniar Pramesti Ningrum, M.Kendry Widiyanto, dan Tri Yulianti, *“Peran Dinas Koperasi Dan UMKM Dalam Pemberdayaan UMKM Di Kota Surabaya”*. Jurnal (Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2020):6.

⁷ Rahmayana, *“Peran Dinas Koperasi Dan UMKM Dalam Pengembangan Usaha Batik Jambi (Studi Pertokoan Jalan Sumantri Brojonegoro Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi)”*, Skripsi (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Saifudin Jambi, 2021):15.

merencanakan pengembangan kewirausahaan khususnya pada bidang sumber daya manusia dan teknologi masih perlu ditingkatkan. Kendala Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Jambi dalam mengembangkan usaha batik jambi yaitu permodalan, bidang produksi dan pengelolaan, bidang sumber daya manusia, dan teknologi.⁸

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada jenis penelitian yang digunakan, dimana penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang selain pada lokasi penelitian, perbedaannya juga terdapat pada objek penelitian, dimana penelitian terdahulu objeknya sudah ditentukan secara spesifik, dimana penelitian dilakukan pada pertokoan usaha batik sedangkan penelitian sekarang objeknya masih secara umum yaitu pelaku UMKM. Penelitian sekarang menggunakan pemberdayaan UMKM dan masa pandemi covid-19 sebagai ruang lingkup sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan pengembangan usaha sebagai ruang lingkupnya.

3. **Muhamad Bohori** telah melakukan penelitian ini pada tahun 2019 dengan judul ***“Peran Dinas Koperasi Dalam Pengembangan UMKM Unggulan Di Surabaya”***. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan penjabaran deskriptif.⁹

⁸ Rahmayana, *“Peran Dinas Koperasi Dan UMKM Dalam Pengembangan Usaha Batik Jambi (Studi Pertokoan Jalan Sumantri Brojonegoro Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi)”*, Skripsi (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Saifudin Jambi, 2021): 38.

⁹ Muhamad Bohori, *“Peran Dinas Koperasi dalam Pengembangan UMKM Unggulan di Surabaya”*, Skripsi (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019): 21.

Hasil penelitian ini yaitu Peran Dinas Koperasi dan UMKM sangat penting bagi pengembangan dan pembangunan sektor ekonomi, karena adanya peran dan dukungan pemerintah dapat merumuskan kebijaksanaan untuk langkah awal yang akan diambil guna melaksanakan pembangunan dalam sektor ekonomi. Pemerintah melalui Dinas Koperasi dan UMKM yang sebagai fasilitator tidak hanya mengatur, mengawasi, dan menindaklanjuti melainkan peran dinas koperasi juga memberikan sarana dan prasarana, pelatihan, keterampilan dan pemasaran. Hal ini agar bisa mempercepat pergerakan dalam sektor ekonomi dengan kebijakan yang disusun oleh pemerintah. Pengembangan UMKM unggulan tidak terlepas dari peran Dinas Koperasi dan UMKM yang telah disepakati sampai turun langsung ke lapangan dalam bentuk berbagai kebijakan yang disusun pemerintah dan berbagai program yang dilaksanakan.¹⁰

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan penjabaran deskriptif. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang selain pada lokasi penelitian juga pada ruang lingkupnya. Dimana penelitian sekarang menggunakan pemberdayaan UMKM dan masa pandemi covid-19 sebagai ruang lingkup, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan pengembangan UMKM unggulan sebagai ruang lingkupnya.

¹⁰ Muhamad Bohori, “*Peran Dinas Koperasi dalam Pengembangan UMKM Unggulan di Surabaya*”, Skripsi (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019): 91.

4. **Ungsu Afteri** telah melakukan penelitian ini pada tahun 2021 dengan judul ***“Pemberdayaan UMKM Kemplang Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Kayuagung Oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Dan Perindustrian Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan”***.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan induktif.¹¹

Hasil penelitian ini yaitu Pemberdayaan UMKM Kemplang di Kecamatan Kayuagung yang dilaksanakan Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian Kabupaten Ogan Komering Ilir secara umum telah berjalan dengan baik melalui pembinaan secara langsung oleh dinas terkait dan memberikan pelatihan dan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan berupa penyuluhan dan pelatihan cara pembuatan, pelatihan tentang kemasan yang baik serta memberikan bantuan modal usaha serta bantuan modal yang berupa uang oleh Pemerintah Daerah. Dalam pelaksanaan pemberdayaan ini juga ada beberapa faktor pendukung serta faktor penghambat tetapi Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian telah memberikan beberapa upaya untuk mengatasi hambatan yang ada.¹²

¹¹ Ungsu Afteri, “Pemberdayaan UMKM Kemplang Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Kayuagung oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan”, Jurnal (Jatinangor : Institut Pemerintahan Dalam Negeri, 2021):10.

¹² Ungsu Afteri, “Pemberdayaan UMKM Kemplang Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Kayuagung oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan”, Jurnal (Jatinangor : Institut Pemerintahan Dalam Negeri, 2021):11.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat pada metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan juga penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan masa pandemi covid-19 sebagai ruang lingkup. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang selain pada lokasi penelitian, juga dilihat pada objek penelitiannya. Dimana pada penelitian terdahulu objeknya sudah ditentukan secara spesifik, yaitu penelitian dilakukan pada usaha kemplang sedangkan penelitian sekarang objeknya masih secara umum yaitu pelaku UMKM.

B. Landasan Teori

1. Peran

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Menurut istilah manajemen, peran/ *role* adalah harapan tentang perilaku yang patut bagi pemegang jabatan tertentu dalam organisasi, khususnya menyangkut fungsi dan tugas yang dilaksanakan sehingga keberadaan organisasi atau lembaga yang bersangkutan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dengan status berarti dikatakan menjalankan suatu peranan.¹³

Menurut Gede Diva, menyatakan bahwa peran pemerintah daerah melalui Dinas Koperasi dan UKM dalam pengembangan UMKM yang efektif dan optimal yaitu sebagai fasilitator, regulator dan katalisator.

¹³ Soerjono Soekanto. "*Teori Peran*". (Jakarta : Bumi Aksara, 2002): 243.

a. Fasilitator

Sebagai fasilitator, pemerintah daerah memiliki peran dalam memfasilitasi UMKM untuk mencapai tujuan pengembangan usaha yang dimiliki oleh UMKM. Jika UMKM mempunyai kelemahan di bidang produksi, tugas fasilitator adalah memberikan kemampuan UMKM dengan berbagai cara, misalnya dengan memberikan pelatihan. Demikian, pula jika UMKM lemah dalam hal pendanaan, tugas fasilitator adalah membantu mencari jalan keluar agar UMKM mampu mendapat pendanaan yang dibutuhkan.¹⁴

b. Regulator

Peran pemerintah daerah sebagai regulator yaitu membuat kebijakan- kebijakan sehingga mempermudah UMKM dalam mengembangkan usahanya. Dalam fungsi regulator ini, pembagian wewenang dibagi menjadi dua yaitu, wewenang pemerintah pusat dan wewenang pemerintah daerah. Keduanya memiliki wewenangnya sendiri-sendiri untuk mengatur masyarakat yang ada di daerahnya.

c. Katalisator

Peran pemerintah daerah sebagai katalisator adalah mempercepat proses berkembangnya UMKM menjadi *fast moving enterprise*. Keterlibatan pemerintah daerah dalam keseluruhan proses perubahannya tidak boleh dilakukan karena keterlibatan peran pemerintah terlalu banyak dalam kegiatan perekonomian akan menyebabkan perekonomian menjadi

¹⁴ Gede Diva. “Mengembangkan UKM Melalui Pemberdayaan Peran Pemerintah Daerah Jakarta”. (Jakarta: Bakrie School Of Management, 2009):15.

tidak efisien lagi sebab pasar tidak dapat bergerak lagi secara alami. Untuk dapat menjalankan perannya sebagai katalisator, pemerintah melakukan berbagai langkah seperti pemberdayaan komunitas kreatif untuk produktif bukan konsumtif, penghargaan terhadap UMKM, prasarana intelektual bagi UMKM (Perlindungan hak kekayaan intelektual) dan permodalan termasuk modal ventura atau modal bergulir.¹⁵

2. Pemberdayaan

a. Defenisi Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata *power* yang pada dasarnya berarti “kekuatan”, dan merupakan terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris “*empowerment*”, sehingga dapat kita artikan bahwa pemberdayaan berarti memberikan kekuatan untuk hidup mandiri, yaitu memenuhi kebutuhan dasar/ pokok sehari-hari seperti pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Memberikan kekuatan kepada masyarakat yang kurang mampu memang merupakan tanggungjawab pemerintah, namun seharusnya mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak, terutama masyarakat itu sendiri yang menjadi kelompok sasaran yaitu dengan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan setiap program/ kegiatan pemberdayaan.¹⁶

Pemberdayaan adalah proses penguatan individu atau masyarakat supaya mereka berdaya. Mendorong atau memotivasi mereka untuk memiliki kemampuan atau kekuatan untuk membuat pilihan hidup mereka.

¹⁵ Gede Diva. “*Mengembangkan UKM Melalui Pemberdayaan Peran Pemerintah Daerah Jakarta*”. (Jakarta: Bakrie School Of Management, 2009):17-18.

¹⁶ Hendrawati Hamid. “*Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*”. (Makassar: De La Macca, 2018):9.

Pemberdayaan dapat dilihat sebagai proses dan tujuan. Seperti proses pemberdayaan yang merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat kelompok masyarakat masyarakat yang kurang beruntung. Sedangkan dari segi tujuan, pemberdayaan untuk mewujudkan perubahan sosial adalah menjadikan masyarakat atau kelompok dan individu cukup kuat untuk berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan material, ekonomi dan sosialnya.¹⁷

Karena janji Allah kepada orang yang menolong dan memberdayakan orang lain, Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah/2:261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya : *“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha luas, Maha Mengetahui.”*¹⁸

Pada ayat sebelumnya, ketika Allah menjelaskan tentang pertanyaan bagaimana Allah menghidupkan negeri yang telah hancur berantakan, telah dinyatakan bahwa membangun dunia dan memakmurkannya mengharuskan adanya manusia hidup, tinggal, bergerak, sungguh-sungguh dan berusaha. Hidup tidak hanya sekedar menarik dan

¹⁷Saifuddin Yunus,dkk. *“Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu”*. (Banda Aceh : Bandar Publishing,2017):3.

¹⁸Kementerian Agama Republik Indonesia, *“Al-Qur'an dan Terjemahan 30 Juz”* <https://www.merdeka.com/quran/al-baqarah/ayat-261>, 5 Agustus 2022.

menghembuskan nafas saja, tetapi hidup adalah gerak, rasa, tahu, kehendak dan pilihan. Manusia tidak mampu bahkan mustahil memenuhi semua kebutuhannya, ia harus membantu orang lain, saling melengkapi oleh karena itu pula mereka harus hidup beragam dan berbeda- beda agar saling membutuhkan. Pihak yang tidak mampu dalam bidang tertentu akan dibantu oleh pihak yang lainyang lebih mampu , yang kuat membantu yang lemah.¹⁹

Defenisi lain juga menjelaskan, pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam meningkatkan kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, tetapi juga bebas dari kemiskinan, kebodohan, dan kesakitan. Mereka juga dapat menjangkau sumber- sumber produktif yang memungkinkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang dibutuhkan. Dan juga dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan- keputusan yang mempengaruhi mereka.²⁰

3. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro,Kecil dan Menengah.

UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang

¹⁹ M. Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Mishbah, Volume I*". (Jakarta: Lentera Hati, 2002): 566.

²⁰ Hendrawati Hamid. "*Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*". (Makassar : De La Macca, 2018):11.

pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Kriteria usaha yang termasuk dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah telah diatur dalam payung hukum.²¹ Berdasarkan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan pengertian dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah:

1) Usaha Mikro

Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini. Kriteria dari Usaha Mikro adalah unit usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).²²

2) Usaha Kecil

Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang- Undang

²¹Sri Handini,dkk. “*Manajemen UMKM Dan Koperasi, Optimalisasi Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai*”. (Surabaya: Unitomo Press,2019): 19

²² Lathifah Hanim, MS. Noorman. “*UMKM (Usaha Mikro, Kecil & Menengah) & Bentuk- Bentuk Usaha*”. (Semarang : Unisulla Press, 2018): 14.

ini. Kriteria dari Usaha Kecil adalah unit usaha yang memiliki kekayaan bersih diatas Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau yang memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3) Usaha Menengah

Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini. Kriteria dari Usaha Menengah adalah unit usaha yang dimiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau yang memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).²³

²³Lathifah Hanim, MS. Noorman. “UMKM (*Usaha Mikro, Kecil & Menengah*) & *Bentuk-Bentuk Usaha*”. (Semarang : Unisulla Press, 2018): 15.

b. Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Untuk melakukan pemberdayaan yang komprehensif maka perlu memahami karakteristik agar dapat menemukan solusi permasalahan. Adapun karakteristik UMKM adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai skala kecil, baik dari penggunaan tenaga kerja maupun orientasi pasar.
- 2) Banyak berlokasi di pedesaan, kota-kota kecil atau daerah pinggir kota besar.
- 3) Pola kerja seringkali *part time* atau sebagai usaha sampingan dari kegiatan lain.
- 4) Tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan UMKM dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga atau kerabat.
- 5) Rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga- lembaga kredit formal sehingga mereka cenderung menggantungkan pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau sumber- sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara, dan bahkan rentenir.
- 6) Sebagian besar UMKM ditandai dengan belum dimilikinya status badan hukum.²⁴

Secara ekspilisit, ajaran islam melarang orang memakan harta yang di dapat secara tidak benar, atau secara tidak halal dan salah satu cara yang

²⁴Sri Handini,dkk. “*Manajemen UMKM Dan Koperasi, Optimalisasi Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai*”. (Surabaya: Unitomo Press,2019):30-31.

dibenarkan atau dihalalkan adalah dengan perdagangan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa/4: 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya : *“Wahai orang- orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan Janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”*²⁵

c. Keunggulan dan Tantangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Selama masa pandemi Covid-19 yang melanda dunia, tidak hanya di bidang kesehatan namun bidang ekonomi juga terkena dampaknya. Nyaris seluruh jenis usaha mengalami kemunduran. Kelompok UMKM juga mengalami hal serupa. Namun, kelompok usaha ini pula yang dianggap dapat bertahan bahkan dalam situasi yang penuh ketidakpastian seperti saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki keunggulan tersendiri dibanding usaha- usaha besar. Beberapa keunggulan yang dimiliki oleh UMKM dibandingkan dengan usaha besar yaitu:²⁶

- 1) Penyedia lapangan kerja di sektor usaha industri kecil yang mampu menyerap tenaga kerja hingga 50% tenaga kerja yang tersedia.

²⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur'an dan Terjemahan 30 Juz” <https://www.merdeka.com/quran/an-nisa/ayat-29>, 5 Agustus 2022.

²⁶ Fibriyani N. Khairin,dkk. “UMKM Tangguh, Digitalisasi dan Transformasi Hijau”.(Surabaya: Pustaka Aksara, 2021):7.

- 2) Keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti mampu menciptakan wirausaha baru yang dapat membangkitkan tumbuh dan berkembangnya wirausaha baru.
- 3) Mempunyai bagian sendiri usaha pasar yang unik, menggunakan manajemen yang sederhana dan fleksibel dari kemungkinan perubahan pasar.
- 4) Mampu diberdayakannya sumber daya alam yang ada di sekitar.
- 5) Memiliki potensi untuk berkembang.²⁷

Secara garis besar tantangan yang dihadapi UMKM dapat dibagi menjadi dua kategori:

- 1) Bagi usaha dengan omzet kurang dari Rp.300 Juta per tahun umumnya tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menjaga kelangsungan hidup usahanya. Bagi mereka, umumnya asal dapat berjualan dengan “aman” sudah cukup. Mereka umumnya tidak membutuhkan modal yang besar untuk memperluas kapasitas produksi. Biasanya modal yang diperlukan sekedar membantu kelancaran *cashflow*/ arus kas saja. Bisa dipahami bila kredit dari BPR-BPR (Bank Perkreditan Rakyat), TPSP (Tempat Pelayanan Simpan Pinjam) amat membantu modal kerja mereka.
- 2) Bagi Usaha dengan omzet antara Rp.300 juta hingga 2,5 milyar setahun, tantangan yang dihadapi jauh lebih kompleks. Umumnya

²⁷ Fibriyani N. Khairin,dkk. “*UMKM Tangguh, Digitalisasi dan Transformasi Hijau*”.(Surabaya: Pustaka Aksara, 2021):8.

mereka mulai memikirkan untuk melakukan perluasan usaha lebih lanjut. Permasalahan yang dihadapi oleh usaha jenis ini adalah:

- a) masalah belum adanya sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik karena belum dipisahkannya kepemilikan dan pengelolaan perusahaan.
- b) Masalah bagaimana menyusun proposal dan membuat studi kelayakan untuk memperoleh pinjaman baik itu dari bank maupun yang lainnya karena kebanyakan UMKM mengeluh berlibetnya prosedur mendapatkan kredit, agunan tidak memenuhi syarat, dan tingkat bunga yang tinggi.
- c) Masalah pembuangan limbah yang mana limbah dari hasil produksi bisa mencemari lingkungan sekitar apabila pembuangannya tidak dengan proses yang benar.
- d) Masalah menyusun perencanaan bisnis karena persaingan dalam merebut pasar semakin kuat.
- e) Masalah memperoleh bahan baku terutama karena adanya persaingan yang ketat dalam mendapatkan bahan baku.
- f) Masalah tenaga kerja karena sulit mendapatkan tenaga kerja yang terampil.²⁸

d. Perencanaan Program UMKM

Program Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dalam pemberdayaan UMKM di Kota Palopo:

²⁸Fibriyani N. Khairin,dkk. “*UMKM Tangguh, Digitalisasi dan Transformasi Hijau*”.(Surabaya: Pustaka Aksara, 2021):9.

1) Pembinaan, Pelatihan dan Pendampingan

a) Pembinaan Untuk UMKM

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya suatu tindakan yang diarahkan untuk kemajuan, peningkatan atau perbaikan atas sesuatu. Di lingkungan dunia usaha, pembinaan penting dilakukan untuk membentuk kepribadian yang baik, disamping itu untuk meningkatkan kecakapan, keterampilan dan keahlian dalam menunjang kelancaran usaha. Pembinaan juga merupakan pemberian fasilitas, bimbingan dan pendampingan dalam proses pengembangan. Pengembangan yang dimaksud adalah pengembangan suatu usaha yang dilakukan oleh pihak tertentu dalam hal ini adalah Dinas Koperasi dan UKM. Mengenai tata cara dan pelaksanaan pembinaan UMKM pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah RI No.32 tahun 1998 yang mana pembinaan dan pengembangan UMKM dilakukan dengan terarah dan terpadu untuk mewujudkan UMKM yang mandiri sehingga usaha tersebut dapat berkembang.²⁹

Pembinaan UMKM itu dimulai dengan proses perizinan usaha dan pendataan UMKM yang ada di kota Palopo, setelah itu akan dikelompokkan berdasarkan kategorinya sebagai pedoman bagi Dinas Koperasi dan UKM untuk memberikan bantuan atau pelatihan kepada

²⁹Aina Florita, Jumiati & Adil Mubarak. "Pembinaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Oleh Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Padang". Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Vol.1, No.1 Tahun 2018: 145.

para pelaku UMKM. Pendampingan dan pemberian pelatihan merupakan bagian dari pembinaan untuk para pelaku UMKM.

b) Pelatihan Untuk UMKM

Pelatihan merupakan sarana yang dijalankan suatu perusahaan atau organisasi untuk membentuk SDM menghadapi era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan ketidakpastian. Sehingga perusahaan/ organisasi harus merancang pelatihan yang terencana sehingga tetap eksis walaupun kompetisi di era globalisasi makin berat.³⁰

Pelatihan UMKM dilakukan empat kali dalam setahun, para pelaku UMKM dapat mengikuti seminar. Pelatihan tersebut untuk meningkatkan produktifitas, kualitas dan kreatifitas para pelaku UMKM. Adapun pelatihan untuk pengusaha pemula agar dapat memulai usahanya dengan baik yaitu dengan mengajarkan dasar-dasar dalam memulai usaha seperti kemasan produk, menghitung HPP,dll. Pada kondisi pandemi Covid-19 para pelaku UMKM melakukan pelatihan yang diusahakan oleh pihak Dinas Koperasi dan UKM dalam hal legalitas usaha, dan juga mendaftarkan pelaku UMKM agar mendapat pencairan dana pemerintah atau sering di sebut dengan dana hibah.

c) Pendampingan Untuk UMKM

Pendampingan adalah suatu pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator

³⁰Nurdin Batjo & Mahadin Shaleh. *“Manajemen Sumber Daya Manusia”*. (Makassar: Aksara Timur, 2018):45.

karena tugasnya lebih sebagai penggerak, motivator, sementara pelaku dan pengelola kegiatan adalah masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan merupakan suatu proses yang memerlukan waktu dan tindakan nyata secara bertahap, berkesinambungan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat. Oleh karena itu, dalam kegiatan pemberdayaan diperlukan pendampingan. pendampingan ini diperlukan sebagai agen pemberdayaan yang tugasnya tidak untuk menggurui, tetapi lebih tepatnya adalah sebagai fasilitator, komunikator, dinamisator, dan pembimbing masyarakat di lapangan.³¹

Pendampingan UMKM yang dilakukan adalah kunjungan lapangan sebanyak 4 kali dalam setahun yang dilakukan secara bergantian di setiap kecamatan di Kota Palopo, dimana kunjungan tersebut dilakukan di 9 kecamatan dalam 1 tahun. Dinas koperasi dan UKM memiliki 2 pendamping UMKM. Untuk melakukan pemberdayaan UMKM pada masa pandemi Covid-19, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah memerhatikan keadaan dengan tetap menjaga dan mengikuti protokol kesehatan.

2) Penumbuhan Iklim Usaha

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 9, iklim usaha adalah kondisi yang diupayakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan

³¹Hendrawati Hamid. “*Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*”. (Makassar: De La Macca, 2018):119-120.

Menengah secara sinergis melalui penetapan berbagai peraturan perundang- undangan dan kebijakan di berbagai aspek kehidupan ekonomi agar Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memperoleh pemihakan, kepastian, kesempatan, perlindungan dan dukungan berusaha yang seluas-luasnya.

Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo berupaya menumbuhkan iklim usaha dengan mengusahakan ketentraman dan keamanan berusaha dalam proses perizinan, kemitraan, bantuan pemerintah berupa dana hibah, serta promosi produk.

3. Covid-19

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Adapun hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui. Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin, orang yang paling beresiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien Covid-19.

Wabah ini telah ditetapkan sebagai darurat kesehatan global. Virus ini sempat membuat semua kegiatan sehari-hari manusia terhambat. Karantina saja mungkin tidak cukup untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 ini, dan dampak global dari infeksi virus ini adalah salah satu semakin

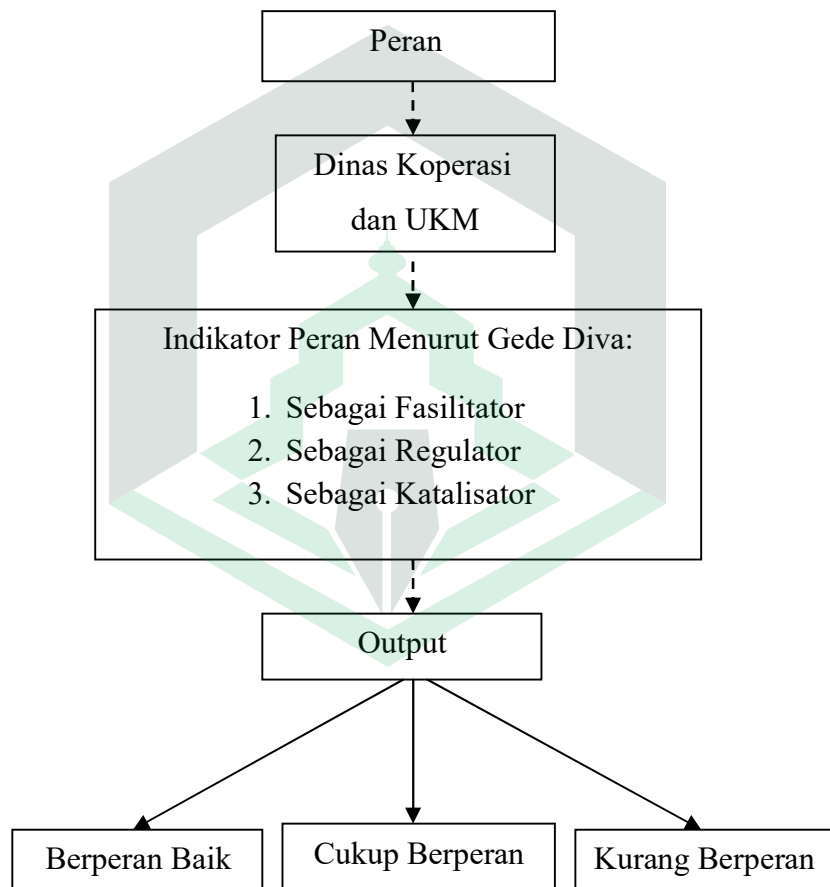
memprihatinkan. Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak langkah-langkah dan kebijakan untuk mengatasi permasalahan pandemic ini. Salah satu langkah awal yang dilakukan oleh pemerintah yang mensosialisasikan gerakan *social distancing* untuk masyarakat. Langkah ini bertujuan untuk memutuskan mata rantai penularan COVID-19 ini karena langkah tersebut mengharuskan masyarakat menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain serta menghindari pertemuan massal.³²



³²Yunita Fitri Andriana. “New Normal (1st International Virtual Digital Art Exhibition to Fight COVID-19)”. (Jakarta: Universitas Trilogi, 2020):3.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan yang akan dijadikan dasar dalam kegiatan penelitian. Berdasarkan teori- teori yang telah diuraikan, maka peneliti membuat kerangka pikir sebagai alur penelitian. Kerangka pikir yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini akan mengarah pada bagaimana peran Dinas Koperasi dan UKM dalam pemberdayaan UMKM di Kota Palopo selama masa pandemi covid-19 melalui perannya sebagai fasilitator, regulator dan katalisator.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk memperoleh data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dalam tulisan lain menyatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam perilaku manusia, yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh informan akhirnya dicarikan rujukan teorinya.³³

Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif agar dapat memfokuskan peran Dinas Koperasi Dan UMKM dalam Pemberdayaan UKM dan kendala yang dihadapi Dinas Koperasi dan UKM dalam pemberdayaan UMKM di Kota Palopo selama masa pandemi covid-19.

³³ Garaika & Darmanah, "*Metodologi Penelitian*". (Lampung: Cv Hira Tech, 2019):62.

B. Fokus Penelitian (Lokasi dan Waktu Penelitian)

Lokasi penelitian ini adalah Dinas Koperasi dan UMKM, Jl. Andi Djemma No.68 Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Dan tempat- tempat para pelaku UMKM yang ada di kota Palopo. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan bulan Juli s/d Agustus 2022.

C. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu 2 pegawai Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palopo sebagai informan kunci serta 4 pelaku UMKM yang ada di Kota Palopo sebagai informan utama. Jadi, jumlah informan yang di wawancara oleh peneliti yaitu 6 informan.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung dilapangan, misalnya narasumber atau *informant*. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.³⁴ Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dengan cara melakukan wawancara dengan pihak informan. Informan tersebut adalah pegawai Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palopo dan Pelaku UMKM Kota Palopo.

³⁴Rama Yuda. “*Analisis Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Ekonomi Islam*”. Skripsi (Lampung :Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2021):20.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung dilapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya buku, dokumentasi, wawancara, jurnal, dan sumber-sumber bacaan lainnya. Sumber data sekunder dapat digunakan dalam penelitian, dalam fungsinya sebagai sumber data pelengkap ataupun yang utama bila tidak tersedia narasumber dalam fungsinya sebagai sumber data primer.³⁵

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti, antara lain yaitu dengan melakukan sebuah studi referensi, kepustakaan, dan arsip ataupun laporan seperti data-data tentang UMKM di Kota Palopo, data- data mengenai pengembangan UMKM, serta data-data yang lain yang diperoleh langsung dari Dinas Koperasi dan UMKM Di Kota Palopo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan berbagai teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan- pencatatan terhadap terhadap gejala-gejala yang diteliti.

³⁵Muhamad Bohori. “*Peran Dinas Koperasi Dalam Pengembangan UMKM Unggulan Di Surabaya*”. Skripsi (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,2019):22.

Observasi dapat digunakan oleh peneliti pada awal studi atau studi pendahuluan. Peneliti harus terjun langsung untuk mengamati subjek dan lokasi penelitian. Sebelum mengumpulkan data, peneliti terlebih dahulu mengenal dan mempelajari situasi dan kondisi lapangan tempat penelitian dilakukan.³⁶

2. Wawancara/ Interview

Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal atau percakapan langsung yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan objek yang diteliti (informan).

Biasanya wawancara dilakukan kepada semua informan penelitian yang terpilih dengan frekuensi yang tidak sama antar satu dengan yang lainnya, bergantung pada masalah yang ingin diketahui. Artinya apabila suatu wawancara dengan informan mengenai masalah tertentu dipandang cukup maka kegiatan tersebut dihentikan. Pada masalah yang sama dengan informan yang lain mungkin beberapa kali wawancara untuk memperoleh jawaban yang ingin diketahui.³⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki arti barang-barang tertulis, maka metode dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau

³⁶Helaluddin & Hengki Wijaya. “*Analisis Data Kualitatif, Sebuah Tinjauan Teori & Praktek*”. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray,2019):75.

³⁷ Sirajuddin Saleh. “*Analisis Data Kualitatif*”. (Bandung: Pustaka Ramadhan,2017):61-62.

variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya yang berkaitan dengan pemberdayaan UMKM.³⁸

F. Definisi Istilah

1. Definisi Peran

Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan yang diharapkan, maka ia menjalankan suatu peran.³⁹ Peran juga dapat diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi.

2. Definisi Pemberdayaan

Kata pemberdayaan adalah terjemahan dari bahasa Inggris "*Empowerment*", pemberdayaan berasal dari kata dasar "*Power*" yang berarti kekuatan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Awalam "em" pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreativitas.

Menurut Arbi Sanit, Pemberdayaan adalah upaya mentransformasikan segenap potensi masyarakat menjadi kekuatan, melindungi dan memperjuangkan nilai-nilai serta kepentingan mereka di dalam segala aspek kehidupan. Dalam hal ini, penguatan ekonomi di pandang sebagai langkah awal dalam memberdayakan masyarakat. Penguatan ekonomi berguna bagi

³⁸ Asdar. "*Metode Penelitian Pendidikan, Suatu Pendekatan Praktik*". (Bogor: Azkiya Publishing, 2018):119.

³⁹ Soekanto. "*Teori Peran*". (Jakarta : Bumi Aksara, 2002): 243.

kemandirian serta penguatan posisi tawar masyarakat ketika berhadapan dengan kekuatan negara.⁴⁰

3. Definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, tenaga atau badan untuk mencapai suatu maksud atau pekerjaan.⁴¹ UMKM adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil dan menengah.

G. Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas Data

Dalam pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dilakukan dengan:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali melakukan pengamatan di lapangan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah di temui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini dapat menciptakan hubungan antara peneliti dan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling percaya sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁴²

⁴⁰Saifuddin Yunus,dkk. “*Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*”. (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017):4.

⁴¹Departemen Pendidikan Nasional. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2008):1538.

⁴² Sugiyono. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. (Bandung: Alfabeta, 2012):270.

b. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan teknik triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber.⁴³ Berikut tiga jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa di rata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.⁴⁴

⁴³ Hardani, dkk. “*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*”. (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020): 154.

⁴⁴ Sapto Haryoko, dkk. “*Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, dan Prosedur Analisis)*”. (Makassar : Universitas Negeri Makassar, 2020): 414.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda- beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda- beda.⁴⁵

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang- ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁴⁶

⁴⁵ Sapto Haryoko, dkk. “*Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, dan Prosedur Analisis)*”. (Makassar : Universitas Negeri Makassar, 2020): 420.

⁴⁶ Sapto Haryoko, dkk. “*Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, dan Prosedur Analisis)*”. (Makassar : Universitas Negeri Makassar, 2020): 423.

H. Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu membuat rangkuman seluruh data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan hasil observasi, wawancara dan pengkajian dokumentasi. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, mengharapakan hal-hal penting, menggolongkan mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan sehingga dapat membuat suatu kesimpulan yang bermakna. Jadi, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan pengkajian dokumentasi dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan kemudian disimpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁷ Data dapat menggambarkan bagaimana peran Dinas Koperasi Dan UMKM Dalam Pemberdayaan UMKM Di Kota Palopo.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam melakukan penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga

⁴⁷Ahmad Rijali. "*Analisis Data Kualitatif*". Jurnal (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2018):94.

tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴⁸



⁴⁸Sugiyono. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. (Bandung: Alfabeta, 2018):252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Letak Geografis Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah berlokasi di Jl. Andi Djemma No.68 Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan di atas tanah seluas $\pm 50 \times 100 \text{ m}^2$ dan $\pm 10 - 20 \text{ m}$ dari permukaan laut dengan batas- batas sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan kantor badan pertanahan.
- b. Sebelah utara berbatasan dengan kantor pajak.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan kantor badan penanaman modal dan pelayanan perizinan terpadu kota Palopo.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan kantor Walikota.

2. Sejarah Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo

Awalnya Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (KUMKM) Kota Palopo tergabung dalam Dinas Koperasi, perindustrian dan Perdagangan (KOPERINDAG) Kota Palopo. Pada tanggal 02 Januari 2017 telah terpisahkan antara Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan. Awal bulan Januari tahun 2017 ketiga Dinas tersebut memiliki tempat yang berbeda- beda. Pengoperasian kantor pusat layanan unit terpadu UMKM Kota Palopo yang ditandai dengan penandatanganan prasasti dan pengguntingan pita oleh Walikota Palopo H. M. Judas Amir. Gedung pusat

layanan terpadu UMKM Kota Palopo yang juga difungsikan sebagai kantor Dinas KOPERINDAG Kota Palopo adalah yang kedua di Sulawesi Selatan Kota Makassar.

Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) Kota Palopo diresmikan dan mulai beroperasi 02 Januari 2017. Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Nomor 02/PER/M.KUKM/II/2014 tentang perubahan atas peraturan Menteri Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Nomor 09/PER/M.KUMKM/XII/2017 tentang pedoman pelaksanaan program pusat layanan usaha terpadu Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah melalui tugas pembantuan kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah tahun 2014. Dan pada tahun 2017 ini mulai beroperasi dengan nama Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah bukan lagi Dinas KOPERINDAG.

3. Visi dan Misi Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo

Setiap pemimpin tentunya menginginkan kemajuan bagi instansi yang dipimpinnya, dan untuk memajukan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palopo maka diperlukan visi dan misi untuk menunjang keberhasilan instansi. Adapun visi dan misinya sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang memiliki daya saing dan mandiri.

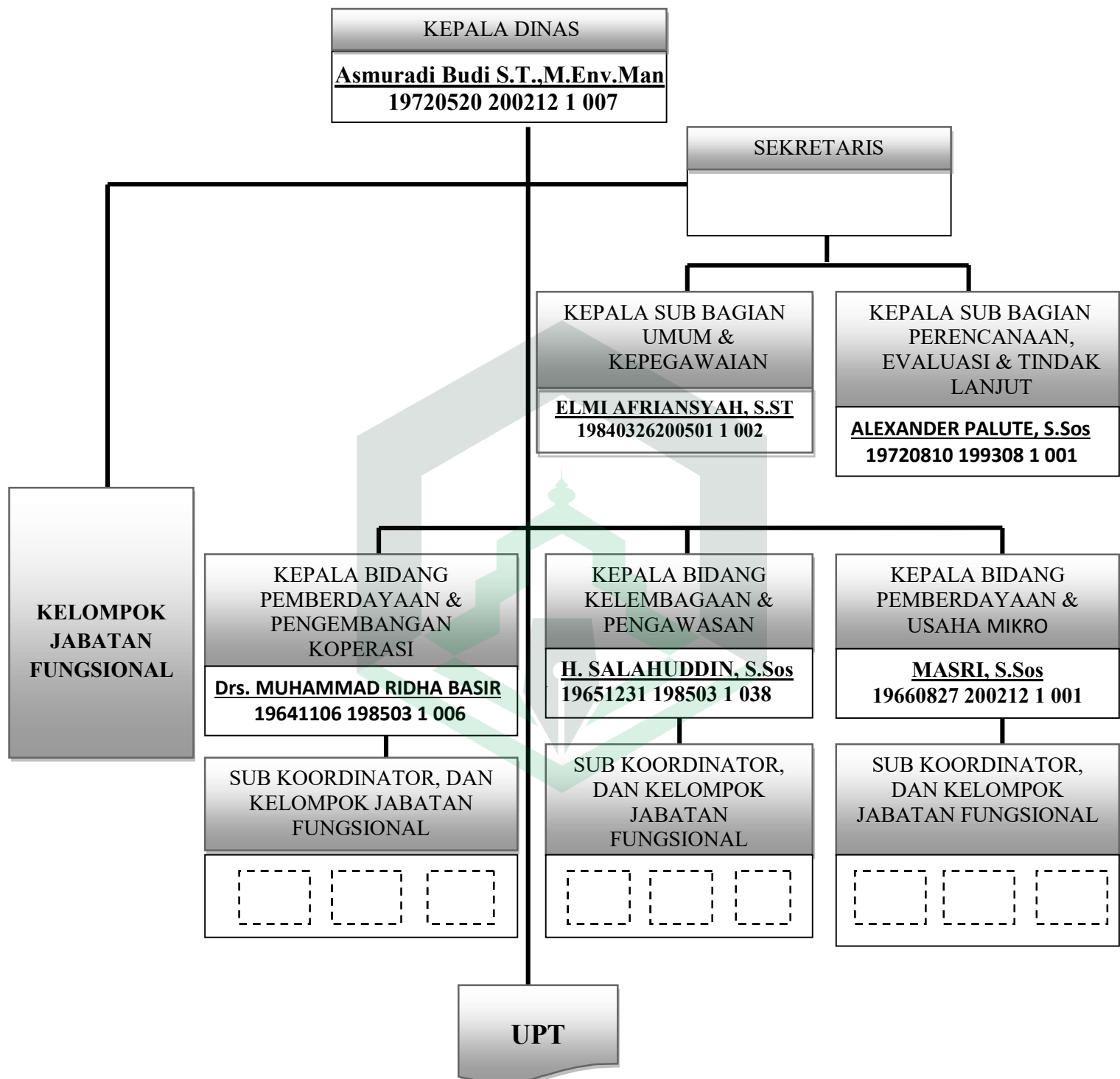
b. Misi

- 1) Mengembangkan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- 2) Meningkatkan daya saing Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- 3) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.⁴⁹



⁴⁹ Dokumentasi, Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo (tanggal 6 Juli 2022).

3. Struktur Organisasi Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kondisi Umum Tentang Informan Kunci

Adapun yang menjadi informan kunci pada penelitian ini merupakan pegawai bagian pemberdayaan Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo. Peneliti melakukan wawancara dengan 2 pegawai sebagai informan kunci. Adapun pegawai yang menjadi informan kunci yaitu Ibu Apriani Sultan, A.Md. Sebagai pendamping UMKM Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo dan ibu Dirwati, SE. Sebagai Staf Bidang UKM.

2. Kondisi Umum Tentang Informan Utama

Adapun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini merupakan pelaku UMKM Kota Palopo. Peneliti melakukan wawancara dengan 4 pelaku UMKM sebagai informan utama. Pelaku UMKM sebagai informan utama yaitu pemilik UMKM Kerajinan Kayu (Plakat, Bingkai, Hiasan Dinding) Widya Art yaitu Bapak Muhammad Tahir, pemilik UMKM Kerajinan (Bucket dan Selempang) Nyloveta Craft yaitu ibu Nita Yanti, pemilik UMKM, pemilik UMKM (Olahan Kripik Daun Bidara, Teh celup dan Bedak Dingin) Azrah Shop yaitu ibu Rahmatia Idris, dan penanggung jawab UMKM (Kripik Pisang Tanduk) Kripta Berkah yaitu ibu Aripah. Pelaku UMKM tergabung dalam kelompok pemberdayaan UMKM Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo dengan beberapa kriteria yaitu:

- a. Merupakan anggota kelompok UMKM yang bergabung sebagai binaan pemerdayaan Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo.
- b. Berprofesi sebagai pelaku UMKM minimal 4 tahun.

c. Pelaku UMKM berdomisili di Kota Palopo.

Tabel 4.1 Identitas Informan

Informan	Nama	Usia	Pendidikan Terakhir	Jabatan
Informan Kunci	Apriani Sultan,A.Md	34 Tahun	D3	Pendamping UMKM Dinas Koperasi dan UKM
Informan Kunci	Dirwati, S.E	-	S1	Staf Bidang UKM
Informan Utama	Muhammad Tahir	53 Tahun	SMK	Owner (Pemilik)
Informan Utama	Nita Yanti	37 Tahun	D3	Owner (Pemilik)
Informan Utama	Rahmatia Idris	33 Tahun	S1	Owner (Pemilik)
Informan Utama	Aripa	-	S2	Penanggung Jawab

3. Hasil Wawancara

a. Informan Kunci

Informan kunci dalam penelitian ini ialah ibu Apriani Sultan, A.Md. dan ibu Dirwati, SE. informan kunci merupakan Pendamping UMKM dan Staf bidang pemberdayaan dan usaha mikro Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti mengetahui bagaimana pemberian informasi pelaksanaan

pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo dan apakah pelaku UMKM ikut berperan aktif dalam kegiatan tersebut.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Apriani Sultan,A.Md. yang mengatakan bahwa:

“Hanya sebagian pelaku UMKM yang tahu tentang adanya program pemberdayaan yang dilakukan. Kami memberikan informasi kepada pelaku usaha dengan melakukan sosialisasi tentang pemberdayaan UKM, baik secara online maupun offline. Pelaku UMKM ikut berperan aktif dalam mengikuti kegiatan yang kami adakan, seperti kegiatan pelatihan, pemasaran dan akses pembiayaan”.⁵⁰

Kemudian yang dikatakan oleh ibu Dirwati,SE. Selaku Staf bidang Pemberdayaan dan usaha mikro yang mengatakan bahwa:

“Tidak semua pelaku UMKM tahu ketika akan dilaksanakan program pemberdayaan, penyampaian informasinya itu dilakukan ada secara langsung dengan mendatangi tempat- tempat pelaku usaha dan online dengan memberikan informasi melalui grup WA maupun dihubungi secara pribadi. Sejauh ini, yang mengikuti program pemberdayaan itu selalu berperan aktif dengan mengikuti kegiatan- kegiatan yang ada secara sungguh- sungguh”.⁵¹

Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo melakukan pemberdayaan dengan memberikan informasi terlebih dahulu tentang akan dilaksanakannya program pemberdayaan UMKM tersebut. Dimana Dinas Koperasi dan UKM bagian pemberdayaan dan usaha mikro melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada para pelaku UMKM baik secara online maupun offline. Dan yang diberikan informasi yang akan diikutkan

⁵⁰ Apriani Sultan, Pendamping UMKM (Wawancara 06 Juli 2022)

⁵¹ Dirwati, Staf Bidang UKM (Wawancara 06 Juli 2022)

kegiatan adalah pelaku UMKM binaan yang sesuai dengan kebutuhan akan pelatihan tersebut. Dalam pelaksanaan program yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UKM, pelaku UMKM ikut berperan aktif dalam mengikuti kegiatan, seperti kegiatan pelatihan, pemasaran dan akses pembiayaan. Selanjutnya, peneliti mengetahui program pemberdayaan yang di adakan dan proses pelaksanaan program pemberdayaan tersebut oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo selama pandemi Covid-19.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Apriani Sultan, A.Md yang mengatakan bahwa:

“Program pemberdayaan yang kami lakukan yaitu pembinaan, pelatihan, dan pendampingan. Dimana awalnya kami melakukan pendataan pelaku UMKM, membangun kemitraan, kemudahan perizinan, penguatan kelembagaan, dan koordinasi dengan para pemangku kepentingan. Adapun proses pelaksanaan program pemberdayaan UMKM di lakukan dengan cara melakukan pendataan pelaku usaha yang ada di kota Palopo, mengklasifikasi masalah dan kebutuhan pelaku usaha, kemudian memfasilitasi pelaku usaha terhadap kebutuhan pelaku usaha seperti (legalitas usaha & perizinan, kemitraan, pemasaran, akses pembiayaan, dan sebagainya). Selama pandemi itu kami melaksanakan program pemberdayaan dengan mematuhi protokol kesehatan seperti melaksanakan program pemberdayaan secara online dan ada juga yang dilakukan secara langsung dengan membatasi setiap peserta yang ikut”.⁵²

Kemudian yang dikatakan oleh ibu Dirwati,SE yang mengatakan bahwa:

“Program pemberdayaan yang ada di sini itu program pembinaan, pelatihan dan pendampingan. Dimana program pembinaan yang kami lakukan itu di mulai dengan pendataan UMKM dan proses perizinan usaha, program pelatihan itu sendiri dengan mengadakan pelatihan kemasan, Produk Izin Rumah Tangga (PIRT), dan sebagainya. Dan untuk program pendampingan yaitu kunjungan ke

⁵² Apriani Sultan, Pendamping UMKM (Wawancara 06 Juli 2022)

lapangan di 9 kecamatan dan dalam 1 tahun dilakukan 4 kali kunjungan.⁵³

Program pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo yaitu pembinaan, pelatihan, pendampingan, dan juga penumbuhan iklim usaha dimana dapat dilihat dari membantu pelaku UMKM untuk menumbuhkan rasa aman dalam berusaha dengan adanya fasilitasi dalam hal legalitas usaha dan perizinan. Dimana nantinya pihak dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo pertama- tama melakukan pendataan UMKM yang ada di Kota Palopo, membangun kemitraan, kemudahan dalam membuat perizinan, penguatan kelembagaan serta koordinasi dengan para pemangku kepentingan.

Adapun proses pelaksanaan program tersebut yaitu dengan cara melakukan pendataan pelaku UMKM yang ada di kota Palopo, mengklasifikasi masalah dan kebutuhan pelaku usaha, kemudian dari mengklasifikasi dua hal tersebut Dinas Koperasi dan UKM akan mengusahakan untuk memfasilitasi pelaku usaha terhadap kebutuhan seperti kelengkapan legalitas usaha dan pelatihan tentang kemudahan dalam perizinan, membangun kemitraan, pemasaran, akses pembiayaan, dan sebagainya sehingga dapat menunjang usaha yang ada agar semakin maju dan berkembang.

Selama pandemi pun Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo masih melakukan program pemberdayaan, walaupun harus secara online,

⁵³ Dirwati, Staf Bidang UKM (Wawancara 06 Juli 2022)

adapun yang dilakukan secara langsung dengan membatasi jumlah peserta yang ikut dan patuh akan protokol kesehatan. Dari wawancara peneliti juga mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dan cara Dinas Koperasi dan UKM menangani permasalahan tersebut.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Apriani Sultan, A.Md yang mengatakan bahwa:

“Sejauh ini yang kami tahu, permasalahan yang ada itu belum memiliki legalitas dan jaminan produk, belum memaksimalkan pemasaran secara online (go digital), masih kurangnya pemahaman terhadap manajemen bisnis/ midset, terkait finansial, SDM, inovasi dan teknologi serta bahan baku. Cara kami menangani permasalahan tersebut yaitu kami melakukan berbagai kegiatan tentang fasilitasi perizinan UKM (NIB), SPP-IRT, Halal dan merk. Melakukan fasilitasi pemasaran online melalui market place, kemitraan dengan koperasi, promosi dan pemasaran produk melalui kolaborasi dengan KPKNL Palopo, mengikutsertakan produk UKM di ajang pameran dan mengikutsertakan dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan”.⁵⁴

Kemudian yang dikatakan ibu Dirwati,SE yang mengatakan bahwa:

“Permasalahan yang lebih utama itu beberapa pelaku UMKM belum memiliki legalitas usaha, dalam hal pemasaran, SDM serta bahan baku dan sebagainya. Cara kami menangani masalah-masalah ini yaitu dalam hal fasilitasi perizinan, membangun kemitraan dengan koperasi serta mengajak pelaku UKM untuk berpartisipasi setiap ada kegiatan pameran baik dari dalam maupun luar kota. Dan selama pandemi sendiri kami mengutamakan kelengkapan legalitas usaha pelaku UMKM agar mereka dapat naik tingkatan sehingga bisa mendapatkan bantuan pemerintah yang biasa di sebut dengan dana Hibah”.⁵⁵

⁵⁴ Apriani Sultan, Pendamping UMKM (Wawancara 06 Juli 2022)

⁵⁵ Dirwati, Staf Bidang UKM (Wawancara 06 Juli 2022)

Dari hasil wawancara dari kedua informan sudah dijelaskan dengan rinci bahwa permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya serta cara mereka membantu untuk menangunginya, yaitu beberapa pelaku UMKM belum memiliki kelengkapan legalitas dan jaminan produk sehingga Dinas Koperasi dan UKM melakukan berbagai kegiatan seperti fasilitasi perizinan UKM (NIB, SPP-IRT, Halal, dan Merk).

Masalah untuk pemasaran online/offline yang belum maksimal dilakukan dengan fasilitasi pemasaran online melalui marketplace, kemitraan dengan koperasi, promosi dan pemasaran produk melalui kolaborasi dengan KPKNL Palopo, serta mengikutsertakan produk UKM di ajang pameran baik dalam maupun luar kota. Dan masalah lainnya seperti bahan baku, SDM, Finansial, inovasi dan teknologi atau bisa disebut masih kurangnya pemahaman terhadap manajemen bisnis dilakukan dengan mengikutsertakan dalam pelatihan kewirausahaan sehingga diharapkan kedepan usahanya dapat berkembang.

Selanjutnya peneliti juga mengetahui tentang kendala yang dihadapi Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo selama melakukan pemberdayaan serta strategi mereka dalam mengatasi kendala tersebut. Berikut wawancara yang dilakukan dengan ibu Apriani Sultan,A.Md yang mengatakan bahwa:

“Selama saya bertugas sebagai pendamping pelaku UMKM, kendalanya itu selama melakukan pemberdayaan adalah sangat dibutuhkan tenaga ekstra untuk merubah mindset pelaku usaha menjadi seorang wirausahawan karena banyak dari mereka susah

untuk merubah pola pikir mereka sehingga usahanya itu tidak ada peningkatan. Adapun upaya yang kami lakukan yaitu dengan melakukan sosialisasi dan fasilitasi pelatihan kewirausahaan dengan berbagai tema dan memberikan success story sehingga pelaku usaha tersebut dapat terbuka wawasan dan pola pikirnya agar mau berkembang mengikuti zaman”.⁵⁶

Kemudian yang dikatakan ibu Dirwati,SE mengatakan bahwa:

“Kendala utama itu ada pada pelaku UMKM itu sendiri, yang kebanyakan dari mereka merubah pola pikir yang kreatif dan inovatif. Dan seperti yang telah di jelaskan sebelum-sebelumnya bahwa cara kami mengatasi ini dengan mengikutkan seminar-seminar dan pelatihan kewirausahaan dengan bermacam- macam tema untuk membuka wawasan mereka agar berfikir kreatif dan inovatif”.⁵⁷

Dari hasil wawancara tersebut menurut pengalaman kedua informan kendala yang paling menonjol selama melakukan pemberdayaan adalah mereka kesulitan untuk merubah mindset/ pola pikir pelaku usaha menjadi wirausahawan yang berfikir kreatif dan inovatif. Karena banyak dari pelaku usaha sangat sulit untuk merubah pola pikir mereka untuk mengikut perkembangan zaman sehingga usahanya tidak mengalami perkembangan. Dan untuk akhir dari wawancara ini ada saran- saran yang disampaikan informan untuk pelaku UMKM yang ingin usahanya maju. Saran yang diberikan oleh ibu Apriani Sultan, A.Md mengatakan bahwa:

“Saran saya buat para pelaku UMKM pertama itu ubah mindset menjadi wirausaha, boleh meniru tapi usaha yang dijalankan perlu memiliki keunikan tersendiri. Ikuti trend yang ada, lengkapi legalitas dan masuk ke dunia digital”.⁵⁸

⁵⁶ Apriani Sultan, Pendamping UMKM (Wawancara 06 Juli 2022)

⁵⁷ Dirwati, Staf Bidang UKM (Wawancara 06 Juli 2022)

⁵⁸ Apriani Sultan , Pendamping UMKM (Wawancara 06 Juli 2022)

Berikut saran yang di sampaikan oleh ibu Dirwati,SE yang mengatakan bahwa:

“Dari saya sendiri, saran untuk pelaku UMKM untuk selalu berfikir kreatif dan inovatif, dan jangan lupa mengikuti perkembangan zaman,, jangan gaptek”.⁵⁹

b. Informan Utama 1

Informan utama 1 dalam penelitian ini adalah bapak Muhammad Tahir. Informan utama merupakan pemilik UMKM Widya Art. Dari, hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti mengetahui berapa lama usaha tersebut dijalankan, sejarah perkembangan usaha, pendapatan per bulan, dan sumber modal. Berikut hasil wawancara dengan bapak Muhammad Tahir yang mengatakan bahwa:

“Saya memulai usaha ini pada tahun 2006, jadi sekarang sudah berjalan 16 tahun. Sejarah perkembangan usaha, awalnya saya bekerja di usaha kayu hitam, dan lama kelamaan saya merasa ingin mandiri dengan membuat usaha sendiri dengan kemampuan, pengalaman dan kreatifitas saya sehingga berdirilah usaha kerajinan kayu ini yang saya beri nama Widya Art. Pendapatan sebelum pandemi itu sekitar Rp.4.000.000/bulan sedangkan selama pandemi sekitar Rp.2.000.000/bulan, tapi ini belum dikurangi harga bahan yang di gunakan. Untuk pendapatan bersihnya sendiri sebelum pandemi sekitar Rp.800.000-Rp.1.000.000/bulan sedangkan selama pandemi hanya sekitar Rp.400.000-Rp.500.000/bulan. Untuk sumber modal saya menggunakan modal sendiri, dimana modal awal saya itu sekitar Rp.15.000.000, belum terhitung dengan aset yang sudah ada”.⁶⁰

Informan utama 1 bapak Muhammad Tahir menyebutkan bahwa dia memulai usaha tersebut pada tahun 2006, jadi sudah berjalan sampai sekarang sekitar 16 tahun. Pemilik dulunya itu bekerja di usaha kayu

⁵⁹ Dirwati, Staf Bidang UKM (Wawancara 06 Juli 2022)

⁶⁰ Muhammad Tahir, Pemilik Widya Art (Wawancara 07 Juli 2022)

hitam cukup lama, dari sini saat pemilik usaha sudah merasa ingin mandiri dengan pemahaman, kemampuan dan kreatifitasnya dengan memulai usaha sendiri maka terbentuklah Widya Art. Pengrajin kayu satu ini menggunakan bahan baku secara khusus dengan menggunakan kayu pilihan sehingga tidak diherankan baik perorangan, instansi pemerintah, perguruan tinggi dan lain sebagainya telah menjadikan Widya Art sebagai tempat berlangganan memesan berbagai jenis kerajinan kayu.

Untuk pendapatan sendiri, pemilik mengatakan bahwa omset yang di dapat sebelum pandemi sekitar Rp.4.000.000/bulan dan selama pandemi menurun menjadi Rp.2.000.000/bulan. Dan untuk profit sendiri, pemilik mengatakan bahwa profit yang di dapat itu sebelum pandemi sekitar Rp.800.000 - Rp.1.000.000/bulan sedangkan selama pandemi sekitar Rp.400.000/bulan - Rp.500.000/bulan. Untuk modal awal pemilik mengaku menggunakan modal sendiri, dimana modal awalnya sebesar Rp.15.000.000, belum terhitung dengan aset yang sudah dimiliki oleh pemilik.

Selain itu, peneliti juga mengetahui jumlah pekerja, permasalahan yang di hadapi dalam mempertahankan usaha, serta dampak yang paling dirasakan akibat pandemi. Berikut hasil wawancara dengan bapak Muhammad Tahir yang mengatakan bahwa:

“Jumlah pekerja itu ada 2 orang saya sendiri dan dibantu juga oleh istri. Kendala utama saya itu ada pada bahan baku dimana saya tidak asal untuk memilih bahan baku, saya memilih bahan baku yang berkualitas dan juga tenaga kerja yang belum memadai

sehingga orderan kami batasi. Dan dampak selama pandemi itu orderan berkurang sehingga pendapatan juga menurun”.⁶¹

Informan utama 1 bapak Muhammad Tahir menyebutkan bahwa jumlah pekerjanya ada 2 orang yaitu bapak tahir sendiri dan istri. Adapun kendala utama dalam usahanya yaitu bahan baku untuk kerajinan kayu, dimana bahan-bahan yang digunakan tidak asal-asalan, pemilik mengutamakan kualitas bahan baku dan juga tekstur keindahan kayu/ bentuk ukiran alami kayu juga diperhatikan agar membuat konsumen merasa puas saat membeli kerajinan tersebut.

Pemilik mengatakan bahwa mereka kekurangan tenaga kerja untuk membuat banyak kerajinan sehingga pemilik harus membatasi orderan agar nantinya kerajinan tersebut selesai tepat waktu sesuai dengan yang di janjikan, karena bapak Muhammad Tahir sendiri sangat menjaga yang namanya kepuasan pelanggan dan berusaha untuk tidak mengecewakan pelanggan. Untuk dampak yang dirasakan selama pandemi itu orderan yang berkurang karena kurangnya aktivitas yang dilakukan masyarakat sehingga membuat pendapatan juga menurun.

Dari wawancara juga peneliti mengetahui tentang cara Dinas Koperasi dan UKM menyampaikan informasi pelaksanaan pemberdayaan, apakah pelaku UMKM berperan aktif saat pelaksanaan program, serta sarana dan prasarana yang telah diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo. Berikut wawancara dengan bapak Muhammad Tahir yang mengatakan bahwa:

⁶¹ Muhammad Tahir, Pemilik Widya Art (Wawancara 07 Juli 2022)

“Untuk saya sendiri, saya mengetahui tentang adanya program pemberdayaan karena saya sudah termasuk dalam binaan dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo. Jika ada program yang akan di lakukan pihak dari sana akan melakukan sosialisasi langsung saat melakukan kunjungan lapangan dan juga melalui grup Wa. Saya bisa dikatakan cukup aktif dalam mengikuti pemberdayaan, dengan mengikuti pelatihan- pelatihan serta mengikuti pameran yang diarahkan langsung oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo. Yang sudah di berikan yaitu mesin gosok, mesin ketam, dan mesin propil/roter”.⁶²

Informan utama mengatakan bahwa ia sudah mengetahui tentang program pemberdayaan yang ada karena pemilik merupakan salah satu binaan dari Dinas Koperasi dan UKM. Cara penyampaian informasi untuk pelaksanaan pemberdayaan yaitu bersosialisasi secara langsung saat melakukan kunjungan lapangan dan juga melalui grup WA. Bapak Muhammad Tahir terbilang cukup aktif dalam mengikuti pemberdayaan, beliau mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada dan juga mengikuti pameran- pameran yang telah direkomendasikan langsung oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo. Adapun sarana dan prasarana yang telah di fasilitasi oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo yaitu memberikan mesin gosok, mesin ketam, dan mesin propil/roter.

Dari wawancara juga peneliti mengetahui tentang dampak positif yang dirasakan selama mengikuti program pemberdayaan, pendapat informan tentang peran program pemberdayaan yang dilakukan, serta harapan informan kepada pemerintah dalam pemberdayaan UMKM. Berikut wawancara dengan bapak Muhammad Tahir yang mengatakan bahwa:

⁶² Muhammad Tahir, Pemilik Widya Art (Wawancara 07 Juli 2022)

“Program pemberdayaan itu sangat memberi dampak positif bagi saya, dimana selain menambah pengetahuan, kreativitas juga dapat membuka pola pikir kita agar semakin berkembang. Untuk peran sendiri menurut saya sangat berperan, karena dapat memberi nilai tambah untuk kami pelaku UKM, menambah wawasan serta motivasi. Harapan saya agar Dinas Koperasi dan UKM selalu mengingatkan dan tidak bosan untuk selalu memberikan motivasi kepada kami pelaku UMKM dalam mengikuti pelatihan- pelatihan, dan program pemberdayaan lainnya”.⁶³

c. Informan Utama 2

Informan utama 2 dalam penelitian ini yaitu Nita Yanti. Informan merupakan pemilik dari kerajinan bucket dan selempang dengan nama usaha Nyloveta Craft. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti mengetahui berapa lama usaha tersebut dijalankan, sejarah perkembangan usaha, pendapatan per bulan, dan sumber modal. Berikut hasil wawancara dengan ibu Nita Yanti yang mengatakan bahwa:

“Usaha ini sudah berjalan 12 tahun, saya memulai usaha dari hobi, karena sudah berumah tangga dan kadang saya bosan kalau tidak melakukan kegiatan akhirnya saya mencoba untuk membuat kerajinan. Awalnya kerajinan yang saya buat itu terbuat dari kain flanel seperti boneka dan gantungan kunci. Selanjutnya melihat perkembangan yang ada di media sosial saya juga mencoba untuk membuat buket dan di grup-grup facebook mulai banyak yang belajar menjahit akhirnya saya mencoba belajar menjahit dan memanfaatkan peluang itu untuk membuat selempang. Sebenarnya, saya itu hanya mengikuti perkembangan/ trend yang ada, jadi usaha awal saya yang dari kain flanel sudah tidak saya produksi lagi. Omset saya sebelum pandemi sekitar Rp.8.000.000/bulan, dan profit nya sekitar Rp.2.000.000 /bulan. Sementara selama pandemi bisa di bilang tidak ada sama sekali pendapatan. Untuk modal awal hanya Rp.120.000 saja, karena kan usaha saya awalnya hanya dari kain flanel”.⁶⁴

⁶³ Muhammad Tahir, Pemilik Widya Art (Wawancara 07 Juli 2022)

⁶⁴ Nita Yanti, Pemilik Nyloveta Craft (Wawancara 08 Juli 2022)

Informan utama 2 ibu Nita Yanti menyebutkan bahwa usahanya itu sudah berdiri sekitar 12 tahun berarti usaha tersebut berdiri pada tahun 2010. Pemilik memulai usaha berawal dari hobi, dimana pemilik yang merupakan ibu rumah tangga merasa bosan jika tidak melakukan kegiatan jadi berusaha untuk produktif dengan membuat kerajinan yang awalnya itu hanya kerajinan yang terbuat dari kain flanel yang di jahit dan di bentuk menjadi boneka-boneka dan gantungan kunci. Kemudian dari itu, pemilik melihat berbagai kerajinan yang banyak di gemari oleh orang-orang maka pemilik juga mebuat bucket bunga dan snack. Untuk selempang sendiri, awalnya pemilik tidak tahu menjahit, tapi karena di grup- grup melihat teman-teman yang belajar dan pandai menjahit maka ia juga belajar menjahit, dan memanfaatkan peluang itu untuk membuat selempang juga.

Pemilik juga mengatakan bahwa usaha awal yang kerajinan dari kain flanel sudah tidak ada lagi, jadi dapat disimpulkan bahwa pemilik hanya mengikuti perkembangan/ trend yang ada. Untuk omset yang di dapat sebelum pandemi sekitar Rp.8.000.000/bulan dengan profit sekitar Rp.2.000.000/bulan, sementara selama pandemi pemilik mengaku tidak ada pemasukan sama sekali sehingga pada saat itu untuk mendapat pemasukan pemilik membuat masker untuk di jual. Dan untuk modal memulai usahanya yaitu menggunakan modal sendiri sebesar Rp.120.000, tidak membutuhkan modal yang besar karena saat memulai usaha awalnya hanya membuat kerajinan dari kain flanel.

Selain itu peneliti juga mengetahui jumlah pekerja, permasalahan yang dihadapi, serta dampak yang paling di rasakan akibat pandemi.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Nita Yanti yang mengatakan bahwa:

“Saya tidak memiliki pekerja, hanya saya dan terkadang dibantu oleh suami. Permasalahannya itu sudah banyak pesaing dan masih kurang tenaga kerja. Dampak yang paling saya rasakan akibat pandemi itu orderan berkurang akibatnya pendapatan merosot”.⁶⁵

Informan utama 2 ibu Nita Yanti menyebutkan bahwa ia tidak memiliki pekerja, yang membuat kerajinan tersebut pemilik dan dibantu suami. Yang menjadi permasalahan untuk pemilik sendiri dimana usaha kerajinan bucket dan selempang ini sudah ada dimana-mana dan juga banyak pesaing yang menjatuhkan harga, dimana pesaing-pesaing ini tidak begitu memperhatikan kualitas bahan yang digunakan, serta pemilik masih kurang tenaga kerja, pemilik belum berencana menambah tenaga kerja karena tempat usahanya yang masih kecil. Dampak yang paling dirasakan pemilik akibat pandemi adalah orderan yang berkurang, dimana tidak bisa memasarkan produk karena kegiatan tidak ada/ terbatas sehingga targer pasar tidak ada (acara wisuda dan ulang tahun) dan hal ini sangat mempengaruhi pendapatan.

Selain itu, peneliti juga mengetahui tentang cara Dinas Koperasi dan UKM menyampaikan informasi pelaksanaan pemberdayaan, apakah pelaku UMKM berperan aktif saat pelaksanaan program, serta sarana dan prasarana yang telah di terima. Berikut wawancara dengan ibu Nita Yanti yang mengatakan bahwa:

⁶⁵ Nita Yanti, Pemilik Nyloveta Craft (Wawancara 08 Juli 2022)

“Saya mengetahui program pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM awalnya dengan mencari tahu sendiri dan juga mendengar berita dari orang- orang, dan untuk sekarang kami di infokan lewat WA grup. Saya pernah mengikuti pembinaan selama 3 hari untuk bantuan kelompok usaha, materi dan praktek pemanfaatan kulit jagung menjadi kerajinan, dan juga mengikuti pelatihan- pelatihan kewirausahaan tentang bagaimana cara memasarkan produk menggunakan medsos, serta mengelola keuangan. Sekarang itu saya sudah mendapat bantuan secara materi yaitu bantuan pemerintah dana hibah”.⁶⁶

Informan utama 2 ibu Nita Yanti menyebutkan bahwa ia mengetahui program pemberdayaan dengan mencari informasi sendiri dan juga mendengar informasi dari orang- orang, pada saat pemilik sudah menjadi binaan Dinas Koperasi dan UKM jika akan dilaksanakan program pemberdayaan akan dihubungi langsung melalui WA grup yang telah dibuatkan.

Pemilik ikut berperan aktif dalam pelaksanaan program pemberdayaan dengan mengikuti pembinaan selama 3 hari untuk bantuan usaha dalam bentuk kelompok, mengikuti materi dan praktek pemanfaatan kulit jagung menjadi kerajinan, serta mengikuti pelatihan- pelatihan kewirausahaan tentang pemasaran menggunakan media sosial, dan bagaimana mengelola keuangan yang benar. Dan untuk program pelatihan kelengkapan legalitas berupa merk, ibu Nita Yanti mengaku belum terlaksana karena beliau masih sibuk. Pemilik sudah mendapat bantuan secara materi bantuan pemerintah/ dana hibah.

Selain itu peneliti juga mengetahui dampak positif yang dirasakan selama mengikuti program pemberdayaan, pendapat informan tentang

⁶⁶ Nita Yanti, Pemilik Nyloveta Craft (Wawancara 08 Juli 2022)

peran program pemberdayaan yang dilakukan, serta harapan informan kepada pemerintah dalam pemberdayaan UMKM. Berikut wawancara dengan ibu Nita Yanti yang mengatakan bahwa:

“Karena ikut program pemberdayaan mendapat penambahan modal dari pemerintah dan hibah, saya juga termotivasi untuk usahanya di kenal banyak orang dan juga termotivasi untuk terus berkreasi membuat produk- produk baru dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Saya pribadi, program pemberdayaan yang dilakukan sangat berperan karena dari program - program itu muncul dampak positif yang saya jelaskan tadi. Harapan saya, suportnya bukan hanya dalam bentuk materi, pemerintah juga harus membantu menyiapkan wadah bagi UMKM seperti kami ini untuk bisa memasarkan produk keluar daerah”.⁶⁷

d. Informan Utama 3

Informan utama 3 dalam penelitian ini adalah ibu Rahmatia Idris. Informan merupakan pemilik UMKM Azrah Shop. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti mengetahui berapa lama usaha tersebut dijalankan, sejarah perkembangan usaha, pendapatan per bulan, dan sumber modal.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Rahmatia Idris yang mengatakan bahwa:

“Usaha saya sudah ada sejak tahun 2018, jadi sudah sekitar 4 tahunan. Saya memulai usaha ini awalnya itu karena saya dan suami sering mengonsumsi daun bidara dengan di buat teh, jus bidara, terapi rukiah dan sebagainya dari penggunaan itu saya rasakan manfaatnya. Dari situ saya berfikir bagaimana cara mengolah daun bidara ini agar bisa dikonsumsi secara rutin dengan rasa yang lebih nikmat. Akhirnya, saya terinspirasi dari keripik bayam, coba-coba buat dari daun bidara dan komentar suami rasanya enak, nah iseng-iseng saya foto dan posting di medsos dan banyak respon positif. Pada saat itu ada pelatihan terapi rukiah,

⁶⁷ Nita Yanti, Pemilik Nyloveta Craft (Wawancara 08 Juli 2022)

saya dan teman coba-coba lagi buat dan jual ternyata banyak yang suka dan dari situlah orderan berdatangan dan berjalan sampai sekarang. Sebelum pandemi bisa sampai Rp.6.000.000/bulan omset yang di dapat, sedangkan pada saat pandemi menurun jadi Rp.800.000-Rp.1.000.000/bulan. Untuk keuntungan sebelum pandemi sekitar Rp.2.000.000- Rp.3.000.000/bulan, dan selama pandemi hanya Rp.300.000 an per bulan. Untuk modal itu, saya pakai modal sendiri, dimana modal awalnya sekitar Rp.2.500.000”.⁶⁸

Informan Utama 3 mengatakan bahwa usaha olahan daun bidara atau yang dikenal dengan nama usaha Azrah Shop sudah ada sejak tahun 2018, jadi jika dihitung-hitung usaha tersebut sudah berdiri sekitar 4 tahun. Informan mengatakan ia memulai usaha tersebut karena ia dan suami sudah sering mengonsumsi daun bidara dan sudah merasakan manfaatnya. Informan mengonsumsi daun bidara dengan di buat menjadi teh, jus bidara, dan juga dijadikan sebagai terapi rukiah. Dari menggunakan itu, maka informan berfikir cara untuk mengolah daun bidara agar bisa dikonsumsi secara rutin dengan rasa yang lebih enak agar semua orang bisa merasakan.

Informan terinspirasi dari kripik bayam, ia mencoba untuk membuat kripik dari daun bidara, diberikan kepada suaminya dan komentar suaminya mengatakan bahwa kripik tersebut enak, ia juga menfoto kripik tersebut menpostingnya di media sosial dan mendapat banyak komentar atau respon positif dari orang-orang. Pada suatu hari, ada kegiatan terapi rukiah informan dan temannya mencoba dan berinisiatif untuk membuat dan menjual kripik dari daun bidara tersebut,

⁶⁸ Rahmatia Idris, Pemilik Azrah Shop (Wawancara 08 Juli 2022)

banyak yang suka sehingga dari kegiatan itu orderan berdatangan dan usaha dari daun bidara tersebut berjalan sampai sekarang. Sekarang bukan hanya kripik dari daun bidara yang di buat oleh informan, sudah ada teh bidara dan bedak dingin.

Adapun pendapatan yang diperoleh, dimana sebelum pandemi informan mengatakan bisa mendapat sebesar Rp.6.000.000/bulan sedangkan selama pandemi hanya bisa mendapat sebesar Rp.800.000-Rp.1.000.000/bulan. Dan untuk keuntungan sendiri dimana saat sebelum pandemi sebesar Rp.2.000.000-Rp.3.000.000/bulan sedangkan selama pandemi merosot menjadi Rp.300.000/bulan. Informan juga mengatakan bahwa modal memulai usaha itu menggunakan modal sendiri sebesar Rp.2.500.000.

Selain itu informan juga mengetahui jumlah pekerja, permasalahan yang dihadapi, serta dampak yang paling dirasakan akibat pandemi. Berikut hasil wawancara dengan ibu Rahmatia Idris yang mengatakan bahwa:

“Yang membuat hanya saya dan kadang di bantu dengan karyawan lepas. Permasalahannya itu bahan baku yang terbatas, mesin yang belum memadai, dan ruangan yang masih kecil untuk menyimpan produk. Dampaknya saat pandemi yah itu, orderan berkurang dan omset menurun”.⁶⁹

Informan mengatakan bahwa yang menjadi pekerja nya itu 1 orang yaitu informan sendiri. Adapun permasalahan yang dihadapi informan dalam mempertahankan usahanya yaitu pertama bahan baku yang

⁶⁹ Rahmatia Idris, Pemilik Azrah Shop (Wawancara 08 Juli 2022)

terbatas, dimana bahan bakunya sendiri yaitu daun bidara yang masih cukup sulit untuk di dapatkan, yang kedua mesin yang masih belum memadai dimana kripik tersebut ada beberapa varian rasa yaitu cokelat, original dan pedas dan untuk mencampur bumbu dari varian-varian tersebut masih mencampur dengan manual. Dan dampak yang dirasakan informan selama pandemi yaitu orderan berkurang sehingga pendapatan menurun.

Dari wawancara juga peneliti mengetahui tentang cara Dinas Koperasi dan UKM menyampaikan informasi pelaksanaan pemberdayaan, apakah pelaku UMKM berperan aktif saat pelaksanaan program, serta sarana dan prasarana yang telah diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo. Berikut wawancara dengan ibu Rahmatia Idris yang mengatakan bahwa:

“Biasanya saya dapat informasi melalui WA grup atau di hubungi langsung melalui telepon dari pihak Dinas Koperasi dan UKM. Jika tidak ada halangan saya pasti ikut pemberdayaan yang di adakan saya pernah ikut pelatihan kewirausahaan, cara menghitung HPP dan cara membuat NIB sehingga sekarang sudah ada NIB untuk usaha saya. Untuk sarana dan prasarana saya belum dapat”.⁷⁰

Informan mengatakan bahwa ia mengetahui tentang adanya program pemberdayaan, dengan mendapat informasi melalui WA grup dan informasi pada saat ada kunjungan langsung yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo. Informan ikut berperan aktif dalam pelaksanaan program dengan mengikuti pelatihan- pelatihan kewirausahaan, cara menghitung HPP dan juga bagaimana cara membuat

⁷⁰ Rahmatia Idris, Pemilik Azrah Shop (Wawancara 08 Juli 2022)

Nomor Induk Berusaha (NIB) sehingga dari pelatihan itu informan sudah memiliki NIB untuk usahanya. Untuk pelatihan pada saat pandemi itu dilakukan secara online dan offline tetapi untuk pelatihan secara langsung dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan sehingga peserta pelatihan juga dibatasi. Dan untuk sarana dan prasarana informan mengaku masih belum mendapatkan baik bantuan dari segi finansial maupun peralatan

Dari wawancara peneliti juga mengetahui tentang dampak positif yang dirasakan selama mengikuti program pemberdayaan, pendapat informan tentang peran program pemberdayaan yang dilakukan, serta harapan informan kepada pemerintah dalam pemberdayaan UMKM.

Berikut wawancara dengan ibu Rahmatia Idris yang mengatakan bahwa:

“Tentunya berdampak positif, kita banyak mendapat ilmu tentang kewirausahaan, membantu promosikan produk sehingga banyak yang mengenal, mendorong kita agar terus berkembang seperti saat ada pameran selalu ditawarkan untuk ikut. Itu tadi perannya itu dalam ilmu kewirausahaan Dinas Koperasi dan UKM mendatangkan pemateri- pemateri yang handal, mengajarkan cara menghitung HPP sehingga dapat mengetahui ilmunya, tidak lupa diajarkan juga cara membuat NIB sehingga menunjang kelengkapan legalitas usaha. Harapan saya yaitu lebih memperbanyak lagi pelatihan- pelatihan bisnis supaya dapat mensupport UMKM yang lain dan mendatangkan mentor- mentor handal. Dan juga tidak lupa UMKM nya lebih diperhatikan, difasilitasi kelengkapan usahanya sehingga menunjang omset meningkat”.⁷¹

⁷¹ Rahmatia Idris, Pemilik Azrah Shop (Wawancara 08 Juli 2022)

e. Informan Utama 4

Informan utama 4 dalam penelitian ini adalah ibu Aripah. Informan merupakan penanggung jawab usaha Kripta Berkah. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti mengetahui berapa lama usaha tersebut dijalankan, sejarah perkembangan usaha, pendapatan per bulan, dan sumber modal. Berikut wawancara dengan ibu Aripah yang mengatakan bahwa:

“Usaha ini sudah berjalan 4 tahun. Awalnya olahan ini dibikin hanya untuk keluarga, beberapa waktu kemudian ada tamu yang datang dan saya sajikan kripik pisang itu ternyata tamu itu suka. Akhirnya tamu tersebut pesan dan bantu promosikan dari mulut ke mulut, banyak yang cari. Terus saya masukkan di toko- toko kecil untuk pengenalan, pada saat itu pakingannya masih sederhana dan belum ada legalitas, terus saya daftar ke Dinas Koperasi dan UKM akhirnya bisa dapat bantuan untuk usaha pemula. Dan untuk sekarang produknya sudah masuk di beberapa toko bahkan pemesannya sudah sampai morowali, dan juga sekarang sudah ada label halal dan kelengkapan legalitas. Untuk omset sebelum pandemi bisa dapat Rp.3.000.000-Rp.4.000.000/bulan dan selama pandemi hanya Rp.2.000.000/bulan, dan keuntungan sebelum pandemi Rp.2.500.000/bulan dan selama pandemi hanya Rp.1.000.000/bulan. Untuk modal , menggunakan modal sendiri.”⁷²

Informan utama 4 ibu Aripah mengatakan bahwa usaha Kripta Berkah dimulai pada tahun 2018 jadi sudah berjalan sekitar 4 tahun. Untuk sejarah usaha, awalnya olahan tersebut dibuat hanya untuk keluarga, tanpa ada perkiraan apa-apa suatu waktu ia kedatangan tamu dan menyajikan kripik pisang tersebut dan respon tamu yang mencoba sangat bagus bahwa tamu tersebut akhirnya memesan kripik itu untuk dibuatkan, tamu tersebut membantu untuk mempromosikan produk

⁷² Aripah, Penanggung Jawab Kripta Berkah (Wawancara 11 Juli 2022)

dengan cara dari mulut ke mulut sehingga banyak yang cari dan pesan. Dari kejadian itu, informan mengatakan ia mencoba untuk memasukkan produk nya ke toko- toko kecil sebagai pengenalan, pada saat itupun packingannya masih sederhana dan belum ada kelengkapan legalitas. Maka dari itu ia berinisiatif untuk mendaftarkan usahanya ke Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo dan akhirnya mendapat bantuan usaha untuk pemula.

Sekarang ia mengembangkan lagi usahanya dengan memasukkan produknya ke toko-toko yang lain dan sekarang pemesanannya pun sudah sampai morowali. Serta produk tersebut juga sudah ber label halal dan dilengkapi dengan lagalitas usaha. Untuk omset yang didapat sebelum pandemi sekitar Rp.3.000.000-Rp.4.000.000/bulan, selama pandemi sekitar Rp.2.000.000/bulan. Untuk keuntungan sebelum pandemi sekitar Rp.2.500.000/bulan dan selama pandemi hanya sekitar Rp.1.000.000/bulan. Dan untuk modal, awalnya hanya menggunakan modal sendiri, tapi sekarang sudah ada juga tambahan dari bantuan yang telah di dapat.

Dari wawancara peneliti mengetahui tentang jumlah pekerja, permasalahan yang dihadapi dalam mempertahankan usaha, serta dampak yang dirasakan akibat pandemi. Berikut hasil wawancara dengan ibu Aripah yang mengatakan bahwa:

“Jumlah pekerja itu ada 3 orang. Permasalahan yang dihadapi itu dari bahan baku pisang dan juga pada saat kelangkaan minyak

goreng dan harga nya yang belum stabil. Dampak saat pandemi yaitu pada omset yang berkurang.⁷³

Informan mengatakan bahwa jumlah pekerjanya itu dalam membuat kripik ada 3 orang. Adapun permasalahan yang dihadapi dalam mempertahankan usahanya yaitu pertama bahan baku berupa pisang tanduk yang kadang masih susah untuk di dapat, itupun jika ada harganya lebih mahal dari pisang- pisang yang lain, dan kendala yang kedua pada saat kelangkaan dan harga minyak goreng yang masih belum stabil sehingga harus mengurangi pembuatan produk. Dan untuk dampak yang dirasakan informan saat pandemi lebih utamanya itu pada omset yang berkurang karena berkurangnya orderan.

Selain itu peneliti juga mengetahui tentang cara Dinas Koperasi dan UKM menyampaikan informasi pelaksanaan pemberdayaan, apakah pelaku UMKM berperan aktif saat pelaksanaan program, serta sarana dan prasarana yang telah diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo. Berikut wawancara dengan ibu Aripah yang mengatakan bahwa:

“Saya tahu tentang pemberdayaan dengan dapat informasi dari teman dan juga dihubungi dari bagian pemberdayaan UKM Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo. Saya selalu mengikuti setiap program pemberdayaan yang di adakan. Saya sudah dapat bantuan pendanaan dari pemerintah pusat yaitu dana hibah yang merupakan usulan dari Dinas kota”.⁷⁴

⁷³ Aripah, Penanggung Jawab Kripta Berkah (Wawancara 11 Juli 2022)

⁷⁴ Aripah, Penanggung Jawab Kripta Berkah (Wawancara 11 Juli 2022)

Informan utama 4 mengatakan bahwa ia mengetahui program pemberdayaan yang dilakukan, ia mendapat informasi dari teman dan juga di hubungi langsung dari pihan Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo bagian pemberdayaan UKM. Informan juga mengatakan ia selalu mengikuti program yang di adakan oleh Dinas Koperasi dan UKM seperti pelatihan pelatihan pembuatan kemasan yang menarik, kelengkapan legalitas usaha, pemasaran, SDM dan pembukuan keuangan. Informan sudah mendapat bantuan pendanaan dari pemerintah pusat yang di usulkan langsung dari Dinas kota yaitu dana hibah.

Dari wawancara juga peneliti mengetahui tentang dampak positif yang dirasakan selama mengikuti program pemberdayaan, pendapat informan tentang peran program pemberdayaan yang dilakukan, serta harapan informan kepada pemerintah dalam pemberdayaan UMKM. Berikut wawancara dengan ibu Aripah yang mengatakan bahwa:

“Dampak positif yang dirasakan yaitu kreatifitas kita meningkat, dalam hal legalitas juga sudah di dapat dan mendapat modal pemerintah sehingga dapat memperluas jangkauan dan memperbanyak produksi. Ya program yang diadakan sangat berperan, dalam hal ilmu kewirausahaan dan juga menunjang kelengkapan legalitas sehingga dapat bantuan juga. Harapan saya, agar pemerintah membuka galeri untuk pelaku UMKM agar dapat menampung produk- produk UMKM yang ada di kota Palopo. Karena rata-rata kendala yang di hadapi pelaku UMKM itu ada di pemasaran khususnya promosi produk”.⁷⁵

⁷⁵ Aripah, Penanggung Jawab Kripta Berkah (Wawancara 11 Juli 2022)

C. Pembahasan

1. Peran Dinas Koperasi dan UKM Dalam pemberdayaan UMKM Di Kota Palopo Selama Masa Pandemi Covid-19

Dinas Koperasi dan UKM mempunyai peran untuk membantu Pemerintah Kabupaten/Kota dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah. Dunia beberapa tahun belakangan dihadapkan dengan penyebaran virus corona atau yang paling akrab disebut dengan Covid-19. Pandemi Covid-19 ini berdampak besar bagi masyarakat. Dengan munculnya pandemi Covid-19 ini, pemerintah harus terus berupaya dalam mempertahankan UMKM dengan melakukan pemberdayaan UMKM. Keterpurukan ekonomi akibat pandemi Covid-19 ini mengakibatkan pendapatan masyarakat mengalami penurunan dikarenakan banyak masyarakat yang usahanya terancam tutup.

Pemerintah daerah membentuk Dinas Koperasi dan UKM di setiap Kabupaten/Kota untuk mendorong pertumbuhan UMKM di Indonesia. Sehingga dengan adanya pandemi Covid-19 ini, Dinas Koperasi dan UKM sangat membantu untuk membangkitkan kembali UMKM agar tetap bertahan.⁷⁶ Oleh karena itu dibutuhkan peran pemerintah untuk membantu persoalan yang dihadapi pelaku usaha. Menurut Gede Diva menyatakan bahwa peran pemerintah daerah dalam pengembangan UMKM yang efektif dan optimal diwujudkan sebagai fasilitator, regulator dan katalisator sebagai berikut:

⁷⁶ Martha Adwinda Pitaloka. “Peran Dinas Koperasi Dan UKM DIY Terhadap Koperasi Dan Pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Jurnal (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021):1-2.

a. Peran Sebagai Fasilitator

Peran sebagai fasilitator merupakan mengedukasi pelaku usaha dengan memberikan suatu pelatihan untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha, selain mengedukasi juga berperan memotivasi pelaku usaha dengan memberikan dorongan untuk menciptakan kinerja yang baik dan dapat mencapai tujuan.

Selama masa pandemi Covid-19, Dinas Koperasi dan UKM kota Palopo mengalami kecemasan, dimana sebelumnya pemberdayaan UMKM dalam pelaksanaan pelatihan UMKM mengikutkan banyak peserta, tetapi pada masa pandemi Covid-19 harus melakukan pembatasan dalam hal jumlah peserta, bahkan ada pemberdayaan yang dilakukan pada saat itu secara online. Hal ini dilakukan agar dapat mengurangi penyebaran Covid-19, pemberdayaan dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan. Pemberdayaan UMKM yang dilakukan selama masa Pandemi Covid-19 tidak bisa semaksimal sebelum adanya pandemi Covid-19.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa program pemberdayaan pada UMKM yang diberikan Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo selama masa pandemi Covid-19 untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan UMKM Kota Palopo.

1) Pembinaan, Pelatihan dan Pendampingan

a) Pembinaan untuk UMKM

Di lingkungan dunia usaha, pembinaan penting dilakukan untuk membentuk kepribadian yang baik, disamping itu untuk meningkatkan kecakapan, keterampilan dan keahlian dalam menunjang kelancaran usaha. Pembinaan juga merupakan pemberian fasilitas, bimbingan dan pendampingan dalam proses pengembangan. Pengembangan yang dimaksud adalah pengembangan suatu usaha yang dilakukan oleh pihak tertentu dalam hal ini adalah Dinas Koperasi dan UKM.⁷⁷

Program pemberdayaan Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo dalam bidang pembinaan UMKM dimulai dengan proses perizinan usaha dan pendataan UMKM yang ada di kota Palopo, pendataan yang dimaksud disini yaitu dimana pelaku UMKM mengisi angket dari dinas koperasi dan UKM dan melengkapi persyaratan- persyaratan yang ada, setelah itu dinas koperasi dan UKM menginput data- data tersebut kemudian akan dikelompokkan berdasarkan kategorinya sebagai pedoman bagi Dinas Koperasi dan UKM untuk memberikan bantuan atau pelatihan kepada para pelaku UMKM.

Pendampingan dan pemberian pelatihan merupakan bagian dari pembinaan untuk para pelaku UMKM. Pembinaan dilakukan

⁷⁷ Aina Florita, Jumiaty & Adil Mubarak. "Pembinaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Oleh Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Padang". Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Vol.1, No.1 Tahun 2018: 145.

di 9 kecamatan di Kota Palopo setiap tahun. Salah satu bentuk kegiatan pembinaan yaitu seperti fasilitasi berupa alat yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM, fasilitasi pelatihan bagi pelaku usaha. Kegiatan pelatihan di Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo selama masa pandemi Covid-19 dilaksanakan dengan tetap memberlakukan program kesehatan dan yang mengikuti juga harus sudah melakukan vaksinasi.

b) Pelatihan untuk UMKM

Pelatihan merupakan sarana yang dijalankan suatu perusahaan atau organisasi untuk membentuk SDM menghadapi era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan ketidakpastian. Sehingga perusahaan/ organisasi harus merancang pelatihan yang terencana sehingga tetap eksis walaupun kompetisi di era globalisasi makin berat.⁷⁸

Program pemberdayaan Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo dalam bidang pelatihan berupaya untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas serta kreativitas pelaku UMKM. Untuk menunjang kualitas pelaku UMKM yang ingin naik kelas haruslah aktif mengikuti setiap kegiatan pelatihan yang dilakukan seperti pelatihan kewirusahaan dalam hal pengemasan, cara menghitung HPP (Harga Pokok Penjualan), Produk Izin Rumah Tangga (PIRT), pelatihan daftar izin usaha NIB dan Sertifikat Halal. Pelaksanaan

⁷⁸ Nurdin Batjo & Mahadin Shaleh. *"Manajemen Sumber Daya Manusia"*. (Makassar: Aksara Timur, 2018):45.

pelatihan UMKM sumber dananya langsung dari Kementerian Koperasi dan UKM RI.

Kegiatan pelatihan menggunakan dana tersebut dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi UMKM dengan mengikuti kegiatan seminar serta mengikutsertakan pelaku UMKM untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang di adakan Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo atau pusat. Adapun kegiatan pelatihan yang dilakukan setiap tahun selama pandemi dilakukan 3 kali pelatihan.

Program pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo tidak memungut biaya apapun dari UMKM yang ikut serta. Kegiatan pelatihan tersebut memanfaatkan dana dari Dinas Koperasi dan UKM untuk menjalankan tugas dan fungsinya. Program pemberdayaan dalam bidang pelatihan ini dapat membantu para pelaku UMKM mengembangkan usahanya untuk mampu bertahan di masa pandemi Covid-19.

Sampai saat ini pemberdayaan dalam bidang pelatihan sudah cukup berhasil bagi para pelaku UMKM yang mengikutinya, dapat dilihat dari sudah mampu mengatasi kendala dalam pembuatan produk dan pengemasan serta dapat menambah relasi antar pelaku UMKM seperti produk dari para pelaku UMKM sudah ada di toko-toko lain, dan juga berinisiatif sendiri untuk melengkapi legaligas usaha untuk lebih memperkuat dan menciptakan rasa aman kepada

para pelaku UMKM dan mempermudah mendapatkan informasi, tetapi pemberdayaan pelatihan ini masih belum merata bagi pelaku UMKM dalam mendapatkan pelatihan karena jumlah UMKM yang terus meningkat dan pada masa pandemi Covid-19, jumlah peserta yang mengikuti terbatas lebih dikurangi untuk menghindari kerumunan guna mencegah penyebaran Covid-19.

Pemberdayaan dalam kegiatan pelatihan yang diberikan Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo selama masa pandemi Covid-19 lebih mengutamakan dalam pelatihan untuk legalitas usaha agar dapat membantu pelaku UMKM mendapat bantuan pemerintah/ dan hibah. Dibutuhkan pemberdayaan lainnya dari Dinas Koperasi dan UKM kota Palopo untuk meningkatkan pertahanan UMKM dalam menghadapi pandemi Covid-19 dan permasalahan kedepannya. Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo harus mampu terus berinovasi dengan mengikuti permasalahan yang ada saat ini dan kedepannya termasuk perkembangan teknologi yang dapat mendorong UMKM.



Gambar 4.2 Pelatihan cara menghitung HPP (Harga Pokok Penjualan).



Gambar 4.3 Kegiatan peningkatan kapasitas koperasi usaha mikro & kecil DAK Nonfisik. Bimtek pengembangan usaha mikro

c) Pendampingan untuk UMKM

Pendampingan adalah suatu pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator karena tugasnya lebih sebagai pendorong, penggerak, motivator, sementara pelaku dan pengelola kegiatan adalah masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan merupakan suatu proses yang memerlukan waktu dan tindakan nyata secara bertahap, berkesinambungan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat. Oleh karena itu, dalam kegiatan pemberdayaan diperlukan pendampingan. pendampingan ini diperlukan sebagai agen pemberdayaan yang tugasnya tidak untuk mengkurui, tetapi lebih

tepatnya adalah sebagai fasilitator, komunikator, dan pembimbing masyarakat dilapangan.⁷⁹

Program pemberdayaan Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo dalam bidang pendampingan yang dilaksanakan yaitu kunjungan lapangan dilakukan 4 kali dalam setahun, 2 kali melakukan pendataan dan 2 kali perizinan yang dilakukan secara bergantian di setiap kecamatan Kota Palopo. Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo memiliki 2 pendamping UMKM yaitu ibu Apriani Sultan, A.Md dan ibu Siti Nurlaela, S.Kom.

Untuk melakukan pemberdayaan UMKM selama masa pandemi Covid-19 Dinas Koperasi dan UKM memerhatikan keadaan dengan tetap mengikuti protokol kesehatan. Program pemberdayaan pendampingan ini bertujuan untuk memonitoring permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dan memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Selama masa pandemi Covid-19 pemberdayaan dalam bidang pendampingan sudah cukup berhasil, berjalan dengan baik dan sudah mampu mengatasi beberapa kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha.

b. Peran Sebagai Regulator

Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo berupaya menciptakan iklim usaha agar tetap kondusif dengan mengusahakan ketentraman dan keamanan berusaha dengan

⁷⁹ Hendrawati Hamid. “*Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*”. (Makassar: De La Macca, 2018):119-120.

membantu dan mengarahkan pelaku UMKM dalam melengkapi legalitas usaha seperti, dalam proses perizinan usaha Izin NIB (Nomor Induk Berusaha), surat Produk Izin Rumah Tangga (PIRT) dan surat izin halal. Program pemberdayaan dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo mempermudah proses perizinan secara gratis dapat membantu UMKM untuk mendaftar menjadi UMKM binaan Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo.

Dalam membuat NIB, pelaku UMKM mendaftarkan usaha mereka sendiri karena sebelumnya pelaku UMKM sudah diberikan pelatihan mengenai pendaftaran NIB, Surat Produk Izin Rumah Tangga (PIRT) dan surat izin halal jika memenuhi persyaratan. Untuk memperoleh izin halal pada sektor kuliner tidak gratis karena sudah ada MOU dan harus ada pembayaran yang dikeluarkan pelaku UMKM. Dalam proses perizinan usaha, Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo menyampaikan informasi dengan baik untuk mudah dipahami UMKM dalam melakukan penjelasan tentang persyaratan dan ketentuan perizinan usaha pada UMKM.

Pemberdayaan tentang proses perizinan usaha ini sudah dikatakan berhasil dan sudah mampu mengatasi kendala perizinan karena semakin banyak UMKM yang bergabung menjadi UMKM binaan pemberdayaan Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo. Akan tetapi untuk perizinan label halal sendiri masih ada pelaku UMKM masih merasa keberatan karena untuk mendapatkan izin

halal harus membayar, jadi masih sedikit UMKM yang memiliki label halal.



Gambar 4.4 Koordinasi dengan Kemenkumham Sul-Sel terkait fasilitasi HAKI bagi usaha mikro di Kota Palopo.



Gambar 4.5 Kolaborasi PLUT KUMKM Palopo, Diskop UKM dan IAIN Palopo dalam Pendampingan sertifikasi jaminan produk halal.

c. Peran Sebagai Katalisator

Peran pemerintah melalui Dinas Koperasi dan UKM sebagai katalisator dalam pemberdayaan UMKM adalah mempercepat proses berkembangnya UMKM. Peran Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo dalam mempercepat pengembangan usaha selama pandemi covid-19 yaitu dengan membantu pelaku UMKM mendapatkan bantuan modal berupa dana hibah. Dana hibah yang di dapatkan yaitu langsung dari dinas pusat sebesar Rp.1.200.000. Pemberian dana hibah menjadi salah satu bentuk pemulihan perekonomian khususnya bagi pelaku UMKM. Dengan memberikan permodalan melalui dana hibah diharapkan dapat

membantu para pelaku UMKM agar dapat mempertahankan usahanya selama masa pandemi serta usaha yang dijalankan lebih produktif.

Tabel 4.2 Data Keragaan UMKM Kota Palopo Periode 2017-2021.

No	Kecamatan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Wara	3.282	3.288	3.313	3.389	2.434
2	Wara Timur	692	703	721	2.279	2.931
3	Wara Utara	924	945	961	1.319	1.731
4	Wara Barat	373	388	398	557	626
5	Wara Selatan	212	216	218	731	932
6	Telluwanea	346	353	363	626	933
7	Bara	477	493	508	1.646	2.176
8	Sendana	134	141	143	248	359
9	Mungkajang	184	194	200	227	382
Total UMKM		6.620	6.744	6.853	11.022	12.504

Sumber : Dinas Koperasi Dan UKM Kota Palopo.

Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah UMKM di setiap kecamatan di Kota Palopo setiap tahunnya. Dari data ini juga menunjukkan bahwa peran Dinas Koperasi dan UKM dalam pemberdayaan UMKM di kota Palopo selama masa pandemi covid-19 mempengaruhi perkembangan UMKM di kota Palopo.

Berikut ini merupakan capaian kinerja program kegiatan Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo 2017-2021:

Tabel 4.3 Perbandingan capaian kinerja Dinas Koperasi dan UKM 2017-2021.

Tahun	Program/ Kegiatan	Penanggung Jawab	Jumlah	
			Target	Realisasi
2017	1. Program penciptaan iklim yang kondusif UMKM	Diskop UKM	99 %	97 %
	2. Program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UMKM	Diskop UKM	100 %	99 %
	3. Program pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM	Diskop UKM	100 %	99,82 %
2018	1. Program penciptaan iklim yang kondusif	Diskop UKM	100 %	99,76 %
	2. Program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan	Diskop UKM	100 %	99,81 %

	kompetitif UMKM			
	3. Program pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM	Diskop UKM	100 %	100 %
2019	Pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM	Diskop UKM	90 %	89 %
2020	Pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM	Diskop UKM	100 %	96 %
2021	1. Pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah	Diskop UKM	100 %	99 %
	2. Pengembangan UMKM	Diskop UKM	99 %	98 %

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo.

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa kinerja Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo dapat di tingkatkan walaupun tidak sempurna untuk memenuhi target yang telah di tetapkan. Capaian kinerja sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2017-2018 dengan indikator program yang sama menunjukkan peningkatan yang baik walaupun belum memenuhi target. Hal ini karena jumlah UMKM di Kota Palopo yang terus meningkat. Dan pada awal mula muncul pandemi Covid-19 pada tahun 2019 dilakukan pengurangan program dan juga terjadi penurunan persentase realisasinya, untuk 2020 masih program yang sama dengan tahun 2019 targetnya di tingkatkan lagi dan yang terealisasi juga mulai

meningkat. Dan pada tahun 2021 dilakukan penambahan indikator program, kembali menunjukkan peningkatan yang baik walaupun belum memenuhi target. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kegiatan akibat pandemi Covid-19 sehingga program pemberdayaan UMKM belum dilaksanakan dengan optimal.

2. Kendala yang dihadapi Dinas Koperasi dan UKM dalam Pemberdayaan UMKM Kota Palopo Selama Masa Pandemi Covid-19

a. *Mindset/ Pola Pikir* Menjadi Wirausaha

Mindset terdiri dari kata mind dan set dimana mind diartikan sebagai sumber pikiran dan memori yang menghasilkan perasaan, pikiran, ide dan penyimpan pengetahuan. Adapun kata set mempunyai arti mendahulukan peningkatan kemampuan dalam suatu kegiatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *mindset* adalah sekumpulan cara berfikir atau kepercayaan yang menentukan perilaku, sikap, dan pandangan akan masa depan seseorang.

Adapun kata wirausaha berasal dari dua kata, dimana wira yang berarti pahlawan dalam artian sikap berani dan usaha yang bermakna melakukan kegiatan bisnis. Jadi dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah seseorang yang melakukan kegiatan bisnis dengan gigih untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan dengan hasil yang membanggakan. Definisi lain dari wirausaha adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan yang signifikan dengan mengidentifikasi peluang dan

menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya tersebut dapat di kapitalisasikan.⁸⁰

Dengan demikian, wirausaha merupakan orang yang berusaha membuat kombinasi yang baru baik dari proses, produk, pasar pemasok, maupun struktur organisasi. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *mindset* berwirausaha adalah cara berfikir wirausaha yang mempengaruhi sikap dan pelakunya dalam mencapai tujuan hidupnya khususnya dalam menjalankan usahanya.

Pada umumnya, wirausaha memiliki lima karakteristik *mindset* , yaitu:

- 1) Mereka sangat bersemangat dalam melihat atau mencari peluang baru dengan tetap selalu waspada, selalu mencari kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari perubahan dan hambatan dari kegiatan bisnis.
- 2) Mereka mengejar peluang dengan disiplin yang ketat. Umumnya wirausaha tidak hanya bersiap untuk peluang yang kecil, tetapi langsung mengambil tindakan terhadap peluang- peluang yang belum tergali. Mereka sering mengkaji ulang ide-ide mereka, tetapi mereka merealisasikannya hanya ketika hal itu diperlukan.
- 3) Mereka hanya mengejar peluang yang sangat baik dan menghindari mengejar peluang yang sangat baik dan menghindari mengejar peluang yang melelahkan diri dan organisasi mereka.

⁸⁰ Franky Slamet, Hetty Karunia Tunjungsari & Mei Lei. “*Dasar-Dasar Kewirausahaan: Teori dan Praktik*”. (Jakarta : Indeks, 2014):3.

- 4) Mereka mengikuti portofolio dari peluang dengan kendali yang amat ketat dalam berbagai tahap pengembangan.
- 5) Mereka fokus pada pelaksanaan, khususnya yang bersifat adaptif. Orang dengan kerangka pikir wirausaha akan memilih melaksanakan apa yang telah ditetapkan dari pada menganalisis ide baru yang menghancurkan. Adaptasi yang mereka lakukan adalah dengan mengubah arah kerja sesuai dengan peluang yang nyata dan mengambil langkah terbaik untuk merealisasikannya.

Dari penjelasan informan selaku pendamping bidang UKM Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo menjelaskan bahwa kendala utama yang dihadapi oleh Dinas Koperasi dan UKM dalam melakukan pemberdayaan baik itu sebelum atau selama pandemi Covid-19 adalah merubah pola pikir atau *mindset* pelaku usaha menjadi seorang wirausaha, karena banyak dari pelaku usaha yang sangat sulit untuk merubah pola pikirnya sehingga ilmu yang telah di berikan masih juga belum di implementasikan dalam usahanya. Padahal upaya untuk merubah pola pikir dapat membuat pelaku usaha menjadi lebih baik, karena diharapkan untuk selalu berfikir luas dan menjadi lebih produktif. Pola pikir seperti inilah yang akan menciptakan ide- ide baru sekaligus dapat membuat seseorang bisa melangkah lebih jauh dalam mengeksplorasi kemampuannya.

Untuk mengatasi kendala tersebut, Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo melakukan upaya dengan melaksanakan sosialisasi dan memberikan fasilitas pelatihan kewirausahaan dengan berbagai tema dan tidak lupa

memberikan *success story* untuk menumbuhkan semangat dan termotivasi sehingga pelaku usaha dapat terbuka wawasan dan pikirannya agar mau terus berinovasi dan berkembang dengan mengikuti perkembangan zaman.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada pembahasan, maka dapat di simpulkan:

1. Peran Dinas Koperasi dan UKM dalam Pemberdayaan UMKM di Kota Palopo Selama Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan peran Dinas Koperasi dan UKM dalam pemberdayaan UMKM di Kota Palopo selama masa Pandemi Covid-19 sudah berjalan dengan baik melalui peran sebagai fasilitator, regulator dan katalisator meskipun masih ada yang belum maksimal seperti sebelum adanya Covid-19. Dalam perannya sebagai fasilitator, Dinas Koperasi dan UKM membantu memfasilitasi berupa alat-alat yang dibutuhkan pelaku usaha dan juga memfasilitasi dalam pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas pelaku usaha dan terus berinovasi.

Kemudian perannya sebagai regulator yaitu dengan menjalankan tugasnya berdasarkan kebijakan yang telah dibuat sebagai Dinas yang berkewajiban membantu dalam menciptakan iklim usaha agar tetap kondusif dengan mengusahakan ketentraman dan keamanan berusaha. Dan adapun perannya sebagai katalisator adalah dengan membantu penyaluran dana hibah kepada pelaku UMKM. Dana hibah tersebut digunakan untuk membantu permodalan bagi pelaku UMKM dalam rangka pemulihan usaha. Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo telah melaksanakan

kebijakan yang telah dibuat guna membantu para pelaku UMKM agar dapat bertahan selama pandemi Covid-19 berlangsung.

2. Kendala yang dihadapi Dinas Koperasi dan UKM dalam melakukan pemberdayaan selama masa Pandemi Covid-19

Kendala utama bagi Dinas Koperasi dan UKM dalam melakukan pemberdayaan baik itu sebelum atau selama pandemi Covid-19 adalah merubah pola pikir atau *mindset* pelaku usaha menjadi seorang wirausaha, karena banyak dari pelaku usaha yang sangat sulit untuk merubah pola pikirnya sehingga ilmu yang telah di berikan masih juga belum di implementasikan dalam usahanya. Untuk mengatasi kendala tersebut, Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo berupaya melakukan sosialisasi dan memberikan fasilitas pelatihan kewirausahaan dengan berbagai tema dan tidak lupa memberikan *success story* untuk menumbuhkan semangat dan termotivasi sehingga pelaku usaha dapat terbuka wawasan dan pikirannya agar mau terus berinovasi dan berkembang.

B. Saran

1. Bagi Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo
 - a. Kepada Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo sebaiknya membuat lebih banyak program- program pelatihan, bimbingan dan peserta yang mengikuti pemberdayaan UMKM di ambil 2 orang perwakilan dari setiap pelaku UMKM yaitu pemilik UMKM dan pegawainya agar ilmu yang didapatkan dapat langsung diterapkan dan dibagikan kepada para pegawai lainnya.

b. Kepada Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo sebaiknya menambah jumlah pendamping UMKM, agar UMKM mendapatkan pendampingan secara merata sehingga memudahkan untuk mengatasi permasalahan yang di alami oleh pelaku UMKM. Penambahan pendamping akan lebih efektif dalam menjalankan tugasnya.

2. Bagi pelaku UMKM

Sebaiknya pelaku usaha harus terus memperhatikan kualitas produk untuk menjaga kepuasan konsumen dan juga jangan pernah takut untuk terus berinovasi dan berkembang mengikuti perkembangan zaman yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Asdar. *“Metode Penelitian Pendidikan, Suatu Pendekatan Praktik”*. Bogor: Azkiya Publishing, 2018.
- Batjo, Nurdin and Mahadin Shaleh. *“Manajemen Sumber Daya Manusia”*. Makassar: Aksara Timur, 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Diva, Gede. *“Mengembangkan UKM Melalui Pemberdayaan Peran Pemerintah Daerah Jakarta”*. Jakarta: Bakrie School Of Management, 2009.
- Garaika and Darmanah. *“Metodologi Penelitian”*. Lampung: Cv Hira Tech, 2019.
- Hamid, Hendrawati. *“Manajemen Pemberdayaan Masyarakat”*. Makassar : De La Macca, 2018.
- Handini, Sri, dkk. *“Manajemen UMKM Dan Koperasi”*. Surabaya: Unitomo Press, 2019.
- Hanim, Lathifah and Noorman. *“UMKM (Usaha Mikro, Kecil & Menengah) & Bentuk- Bentuk Usaha”*. Semarang: Unissula Press, 2018.
- Hardani, dkk. *“Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif”*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Haryoko, Sapto, dkk. *“Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, dan Prosedur Analisis)”*. Makassar : Universitas Negeri Makassar, 2020
- Helaluddin and Hengki Wijaya. *“Analisis Data Kualitatif, Sebuah Tinjauan Teori & Praktek”*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- N. Khairin, Fibriyani, dkk. *“UMKM Tangguh, Digitalisasi dan Transformasi Hijau”*. Surabaya: Pustaka Aksara, 2021.

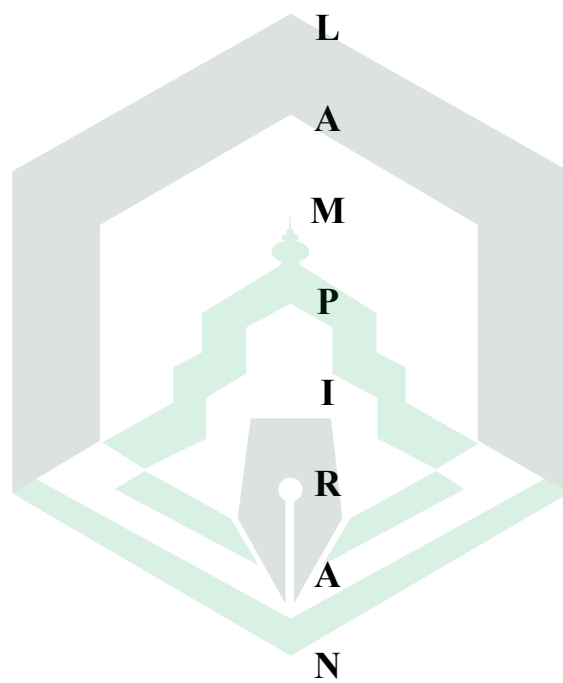
- Saleh, Sirajuddin. *"Analisis Data Kualitatif"*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Soekanto, Soerjono. *"Teori Peran"*. Jakarta : Bumi Aksara, 2002.
- Sugiyono. *"Metode Penelitian Kualitatif"*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *"Metode Penelitian Kualitatif"*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Tambunan, Tulus. *"Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia"*. Jakarta: LP3ES, 2021.
- Hamid, Hedrawati. *"Manajemen Pemberdayaan Masyarakat"*. Makassar: De La Macca, 2018.
- Yunus, Saifuddin, Suardi and Fadli. *"Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu"*. Banda Aceh : Bandar Publishing, 2017.
- Aina Florita, Jumiati and Adil Mubarak. *"Pembinaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Oleh Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Padang"*. Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Vol.1, No.1. (2018).
- Rijali, Ahmad. *"Analisis Data Kualitatif"*. Jurnal. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2018.
- Adwinda Pitaloka, Martha. *"Peran Dinas Koperasi Dan UKM DIY Terhadap Koperasi Dan Pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta"*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021.
- Bohori, Muhamad. *"Peran Dinas Koperasi Dalam Pengembangan UMKM Unggulan Di Surabaya"*. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Nur Auliya, Aziza, and Lukman Arif. *"Peran Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Penanganan Dampak Pandemi Covid-19 Pada Usaha Mikro Di Kabupaten Gresik"*. Skripsi. Gresik: Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, 2021.

Ondang, Christofer, Frans Singkoh and Neni Kumayas. *“Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kabupaten Minahasa (Suatu Studi Di Dinas Koperasi Dan UKM)”*. Skripsi. Manado : Universitas Sam Ratulangi, 2019.

Rahmayana . *“Peran Dinas Koperasi dan UMKM Dalam Pengembangan Usaha Batik Jambi (Studi Pertokoan Jalan Sumantri Brojonegoro Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi)”*. Skripsi. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Saifudin Jambi, 2021.

Yuda, Rama. *“Analisis Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Ekonomi Islam”*. Skripsi. Lampung :Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2021.





Lampiran 1 Dokumentasi



Gambar 5.1 Penyerahan surat izin penelitian kepada Bapak Masri, S.Sos. selaku kabid pemberdayaan UKM



Gambar 5.2 Wawancara dengan Ibu Apriani Sultan, A.Md selaku Pendamping UKM



Gambar 5.3 Wawancara dengan Bapak Muhammad Tahir selaku pemilik UMKM Widya Art



Gambar 5.4 Contoh kerajinan kayu/ produk dari Widya Art



Gambar 5.5 Alat yang di fasilitasi dari Dinas Koperasi dan UKM kepada pemilik usaha Widya Art



Gambar 5.6 Wawancara dengan Ibu Nita Yanti selaku pemilik UMKM Nyloveta Craft



Gambar 5.7 Contoh kerajinan/produk dari Nyloveta Craft



Gambar 5.8 Wawancara dengan Ibu Rahmatia Idris selaku pemilik UMKM Azrah Shop



Gambar 5.9 Contoh kerajinan/ produk dari Azrah Shop



Gambar 5.10 Wawancara dengan Ibu Aripah selaku penanggung jawab dari Kripta Berkah



Gambar 5.11 Mendiskusikan kembali deskripsi hasil wawancara/ penelitian dengan Ibu Apriani Sultan, A.Md



Gambar 5.12 Mendiskusikan kembali deskripsi hasil wawancara/ penelitian dengan Bapak Muhammad Tahir



Gambar 5.13 Mendiskusikan kembali deskripsi hasil wawancara/ penelitian dengan Ibu Rahmatia Idris



Gambar 5.14 Mendiskusikan kembali deskripsi hasil wawancara/ penelitian dengan Ibu Nita Yanti



Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Wawancara untuk Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo

A. Identitas Informan

Nama Informan :

Jenis Kelamin :

Usia :

Alamat :

Pendidikan Terakhir :

Jabatan :

B. Pertanyaan Wawancara

1. Apakah para pelaku UMKM mengetahui tentang adanya program pemberdayaan? Dan bagaimana cara dari pihak Penyelenggara penyampaian informasi tentang akan dilaksanakannya program tersebut?
2. Program apa saja yang sudah dibuat oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo dalam melakukan pemberdayaan UMKM sebelum dan selama pandemi?
3. Bagaimana proses pelaksanaan program pemberdayaan yang akan dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Di Kota Palopo?
4. Apakah para pelaku UMKM ikut berperan aktif dalam pelaksanaan program tersebut? (Seperti apa contohnya, Mohon Penjelasannya!)

5. Apa- apa saja sebenarnya permasalahan yang di hadapi oleh para pelaku UMKM Dalam mempertahankan/mengembangkan usahanya? (Dalam hal apa saja, Mohon Penjelasannya!)
6. Bagaimana cara dinas koperasi dan UKM membantu menangani permasalahan tersebut?
7. Apakah ada perbedaan permasalahan yang di hadapi oleh pelaku UMKM sebelum pandemi dan selama pandemi?
8. Selama melakukan pemberdayaan, kendala apa yang biasanya di hadapi oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo?
9. Bagaimana upaya/ strategi apa yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo dalam mengatasi hal tersebut?
10. Apakah ada perbedaan program pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo sebelum dan selama pandemi? Jika ada apa saja perbedaannya!.
11. Sarana dan prasarana apa saja yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo dalam hal pemberdayaan UMKM?
12. Apa saran Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo untuk para pelaku UMKM yang ingin usahanya maju?

Wawancara untuk pelaku UMKM

A. Identitas Informan

Nama Informan :

Jenis Kelamin :

Usia :

Alamat Usaha :

Pendidikan Terakhir :

Jabatan :

Jenis Usaha :

Lama Usaha :

B. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana sejarah pengembangan usaha anda mulai awal merintis sampai sekarang? Mohon Penjelasannya!

Jawaban:

2. Berapa jumlah pekerja yang anda?
3. Berapa pendapatan per bulan anda?

Jawaban:

- a. Pendapatan Kotor :
- b. Pendapatan Bersih :

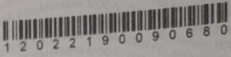
4. Kendala/ permasalahan apa saja yang di hadapi oleh para pelaku UMKM dalam mempertahankan usahanya?

5. Dampak apa yang paling dirasakan oleh pelaku UMKM akibat terjadinya pandemi covid-19?
6. Apakah ada perbedaan permasalahan yang di hadapi oleh pelaku UMKM sebelum pandemi dan selama pandemi?
7. Apakah para pelaku UMKM mengetahui tentang adanya program pemberdayaan?, dan bagaimana cara Dinas Koperasi dan UKM menyampaikan informasi tentang akan dilaksanakannya program tersebut?
8. Apakah para pelaku UMKM ikut berperan aktif dalam pelaksanaan program tersebut?
9. Apakah para pelaku UMKM diberikan pembinaan secara langsung oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo?
10. Sarana dan prasarana apa saja yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo dalam hal pemberdayaan UMKM?
11. Apakah para pelaku UMKM sudah menerima kemudahan berupa sarana dan prasarana yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo?
12. Dalam hal permodalan apakah para pelaku UMKM menggunakan modal sendiri atau ada dari lembaga lain?
13. Menurut anda, apakah program pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM sangat berperan dalam mempertahankan/ mengembangkan usaha anda? (Berperan dalam hal apa dan bagaimana!)

14. Apa dampak positif yang anda rasakan selama mengikuti program pemberdayaan tersebut?
15. Harapan yang bisa disampaikan kepada pemerintah dalam upaya pengembangan usaha/ pemberdayaan UMKM?



Lampiran 3 Izin Penelitian





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 680/IP/DPMTSP/VI/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2016 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyerahan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: SELANTI
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Dusun Kampung Baru Kab. Luwu
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 18 0403 0020

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PERAN DINAS KOPERASI DAN UMKM DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DI KOTA PALOPO SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

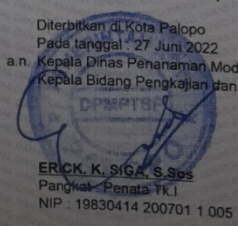
Lokasi Penelitian	: DINAS KOPERASI USAHA KECIL DAN MENENGAH KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian	: 24 Juni 2022 s.d. 24 September 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 27 Juni 2022
 a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP



ERICK K. SIGA, S.Sos
 Pangkat : Penata Tk.I
 NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SNG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Lampiran 4 Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Peran Dinas Koperasi dan UKM dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palopo Selama Masa Pandemi Covid-19.

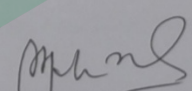
Yang ditulis oleh :

Nama : Selianti
NIM : 1804010007
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Palopo, 8 November 2022
Pembimbing


Dr. Mahadin Shaleh, M.Si
NIP: 19561217198303 1 011

Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing

Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp.:-

Hal: skripsi an. Selianti

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di Palopo

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

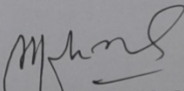
Nama	: Selianti
NIM	: 18 0403 0020
Program Studi	: Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi	: Peran Dinas Koperasi dan UKM dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palopo Selama Masa Pandemi Covid-19

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk di ujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Palopo, 8 November 2022
Pembimbing

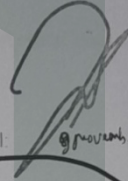
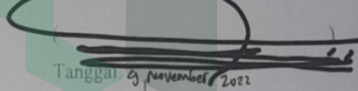
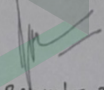
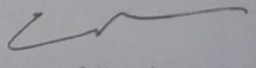
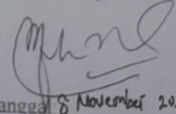

Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.
NIP. 19561217198303 1 011

Lampiran 6 Persetujuan Tim Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Peran Dinas Koperasi dan UKM dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palopo Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Selianti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0403 0020, mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jum'at, tanggal 28 Oktober 2022 bertepatan dengan 2 Rabiul Akhir 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir, S.H., M.H. Ketua Sidang/Penguji	() Tanggal: 9 November 2022
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A Sekertaris Sidang/Penguji	() Tanggal: 9 November 2022
3. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. Penguji I	() Tanggal: 8 November 2022
4. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. Penguji II	() Tanggal: 08 November 2022
5. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si Pembimbing Utama Penguji	() Tanggal: 8 November 2022

Lampiran 7 Nota Dinas Tim Penguji

Muzayyanah Jabani, S.T., M.M.
Edi Indra Setiawan, S.E., M.E.
Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp.:-

Hal : skripsi an. Selianti

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di Palopo

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

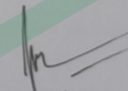
Nama : Selianti
NIM : 18 0403 0020
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Peran Dinas Koperasi dan UKM dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palopo Selama Masa Pandemi Covid-19

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

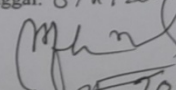
1. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M.
Penguji I

()
Tanggal: 8/11/2022

2. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
Penguji II

()
Tanggal: 8/11/2022

3. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si
Pembimbing Utama /Penguji

()
Tanggal: 8/11/2022

Lampiran 8 Nota Tim Verifikasi

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp. : -

Hal : skripsi an. Selianti

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama	: Selianti
NIM	: 18 0403 0020
Program Studi	: Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi	: Peran Dinas Koperasi dan UKM dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palopo Selama Masa Pandemi Covid 19.

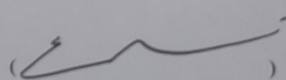
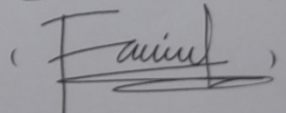
Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Tim Verifikasi

1. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. Tanggal: 10 November 2022	()
2. Nurfadillah, S.Ap Tanggal: 11 November 2022	()

RIWAYAT HIDUP



Selianti, lahir di Luwu pada tanggal 01 Juli 2000. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan bapak Sudirman dan ibu Najeria. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Baramamase, Kecamatan Walenrang,

Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 92 Karetan. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 9 Palopo hingga tahun 2015. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Palopo. Setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di Program studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contac Person Penulis : Selianti0020_18@iainpalopo.ac.id